

**PERAN GANDA SEORANG BAPAK DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN KELUARGA DI DESA CISUMUR KECAMATAN
GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

**IIN SETIANINGSIH
1617101014**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Iin Setianingsih
Nim : 1617101014
Jenjang : S-1
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah IAIN Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "*PERAN GANDA SEORANG BAPAK DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA DI DESA CISUMUR KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan kecuali pada bagian yang ditunjuk pada sumbernya dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 31 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Iin Setianingsih

Nim. 1617101014

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

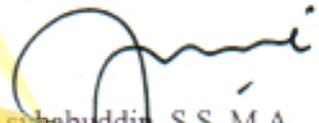
**PERAN GANDA SEORANG BAPAK DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
KELUARGA DI DESA CISUMUR KECAMATAN GANDRUNGMANGU
KABUPATEN CILACAP**

yang disusun oleh Saudara: **Iin Setianingsih**, NIM. 1617101014, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **9 Januari 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

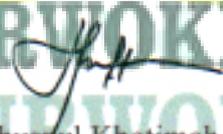
Ketua Sidang Pembimbing,


Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Sekretaris Sidang/Penguji II,

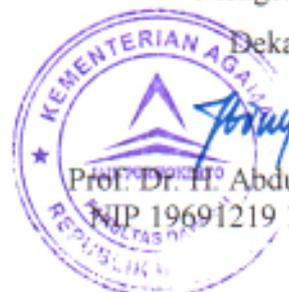

Asyhabuddin, S.S, M.A
NIP 19750206 200112 1 001

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO
Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP 19740310 199803 2 002

Mengetahui,

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Iin Setianingsih, NIM : 1617101014 yang berjudul :

**PERAN GANDA SEORANG BAPAK DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN
KELUARGA DI DESA CISUMUR KECAMATAN GANDRUNGMANGU
KABUPATEN CILACAP**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 31 Desember 2019

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing,



Muridan, M.Ag

NIP. 19740718 2005011006

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289).

**“PERAN GANDA SEORANG BAPAK DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN KELUARGA di DESA CISUMUR KECAMATAN
GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP”**

**ABSTRAK
IIN SETIANINGSIH
NIM. 1617101014**

**Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Program Studi Bimbingan Dan
Konseling Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto**

Sebagai orangtua yang mengalami perpisahan dengan pasangan karena kematian atau perceraian maka akan menjadi orangtua tunggal atau *single parent*. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat dua peran penting yang dijalankan seperti peran domestik yang didominasi oleh perempuan dan peran publik yang didominasi oleh laki-laki. Sebagai bapak tunggal atau *single parent* tentunya harus menjalankan peran ganda tanpa bantuan dari istri.

Untuk membedah persoalan diatas peneliti menggunakan teori Hierarki kebutuhan dan teori peran. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini bapak S, U anak asuh bapak S dan Ar Tetangga bapak S dengan metode wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan Triangulasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ganda yang dilakukan oleh bapak S untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bapak S sebagai orangtua tunggal atau *single parent* menjalankan peran ganda atau dua peran yaitu peran domestik seperti mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, memasak dan peran publik yaitu bekerja di salon dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan dalam satu waktu, bapak S menjalankan peran tersebut karena untuk bertahan hidup dan jika tidak dilakukan maka kebutuhan keluarga tidak terpenuhi.

Kata Kunci : Peran Ganda dan Kebutuhan Keluarga

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

- Yang utama dari segalanya, sembah sujud syukur kepada Allah SWT, Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu dan memperkenalkan dengan cinta. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.
- Orangtuaku yaitu Ibu Soimah dan Bapak Mustholih yang telah membimbingku dengan bijak dan sabar, yang selalu menjadi inspirasiku dan penyemangat hidupku.
- Kakak-Kakakku Fadilah Tunjiyah, Toha Yasin, Fatmawati dan Yasiin Yusuf yang selalu membuatku lebih bersemangat dan termotivasi.
- Seluruh keluarga besar dan keponakan-keponakan yang selalu memberikan dukungan dan semangatku.
- Bapak Muridan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dalam penyelesaian skripsi dengan penuh rasa sabar.
- Ibu Nur Azizah, M.Si selaku kepala jurusan BK yang selalu memberi semangat serta memotivasi mahasiswanya lulus dan menyelesaikan skripsi.
- Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Dakwah, terimakasih banyak atas semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti buat saya.
- Teman-temanku yang ada dalam keluarga besar BKI A angkatan 2016 yang selalu mensupport, Kos Kebon Bayem 1 dan Ponpes Mahasiswa Nurussyifa yang telah memberikan ilmunya, terimakasih banyak.
- Almamater hijau IAIN Purwokerto, serta pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SW'T atas segala kebesarannya, sehingga penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan Skripsi ini. Meskipun dengan berbagai macam halangan dan rintangan yang penulis hadapi.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai pembawa jalan kebenaran.

Penulisan Skripsi yang berjudul "Peran Ganda Seorang Bapak dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap" adalah sebagai salah satu syarat dalam kelulusan program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang berjenjang strata satu (S1) dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Terselesaikannya penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari peran serta dan bantuan dari berbagai pihak, menjadi keharusan penulis sampaikan terimakasih kepadanya yaitu:

1. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Ag., Warek I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag., Warek II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Bapak H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Bapak Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Bapak Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Ibu Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Bapak Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Ibu Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Bapak Kholil Lur Rochman, M.S.I., Selaku Penasehat Akademik Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Bapak Muridan, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten memberikan masukan dan koreksi yang sangat membangun dan bermanfaat sekali dalam kualitas penulisan skripsi ini.
12. Segenap Bapak/Ibu dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
13. Seluruh keluarga besar bapak S yang telah memberikan kemudahan dan akses yang luas dalam pencarian data.
14. Bapakku, Ibukku dan Kakak-Kakakku yang tak pernah bosan mensupport dan mendoakanku selama pengerjaan skripsi ini.
15. Semua pihak yang turut membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dan skripsi yang tersusun ini bisa bermanfaat bagi penulis, pembaca dan khalayak umum yang membutuhkannya. Saran dan kritik yang membangun tetap penulis nanti kehadirannya dan atas segala khilaf dan kekurangannya penulis mohon maaf.

Purwokerto, 31 Desember 2019

Penulis



Lin Setianingsih

Nim. 1617101014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KEBUTUHAN KELUARGA DAN PERAN GANDA	
ORANGTUA	14
A. Kebutuhan Keluarga	14
1. Pengertian Kebutuhan	14
2. Pengertian Keluarga	18
3. Kebutuhan Keluarga.....	21
4. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga.....	22
B. Peran Orangtua dalam Keluarga	24

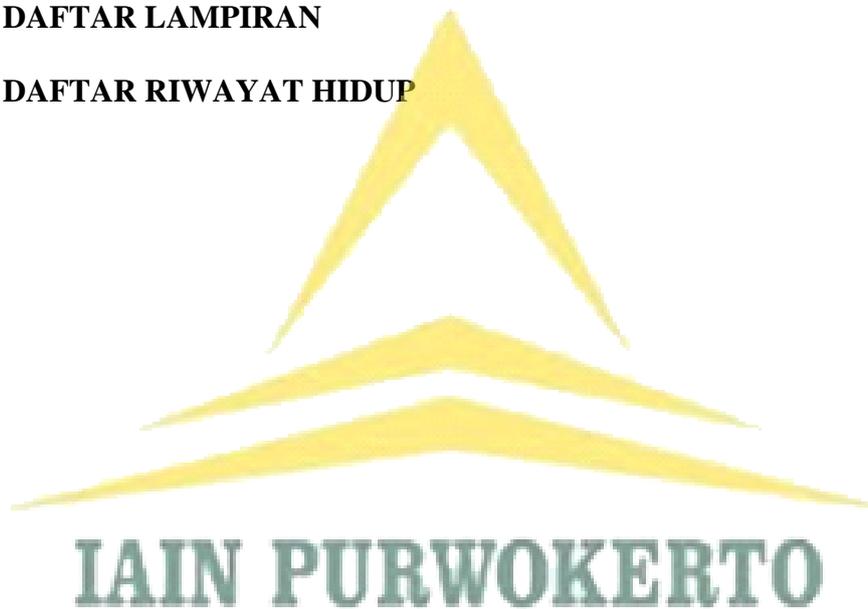
1. Peran Bapak/Ayah	24
2. Peran Ibu	26
C. Peran Ganda	28
D. Masyarakat Desa	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Wawancara atau Interview	36
2. Observasi	38
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV PERAN GANDA SEORANG BAPAK DALAM MEMENUHI	
KEBUTUHAN KELUARGA	42
A. Gambaran umum	42
1. Gambaran Keluarga Bapak S	42
2. Kondisi Sosial	43
3. Kondisi Budaya	44
4. Kondisi Religius	45
5. Kondisi Ekonomi	46
6. Kondisi Pendidikan	47
B. Gambaran Umum Kebutuhan Keluarga Bapak S	47
C. Peran Ganda Bapak S Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.....	59

1. Peran Ganda Yang Dilakukan Oleh Seorang Bapak.....	59
a. Peran Domestik	66
b. Peran Publik	68
BAB V PENUTUP	73
1. Kesimpulan	73
2. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

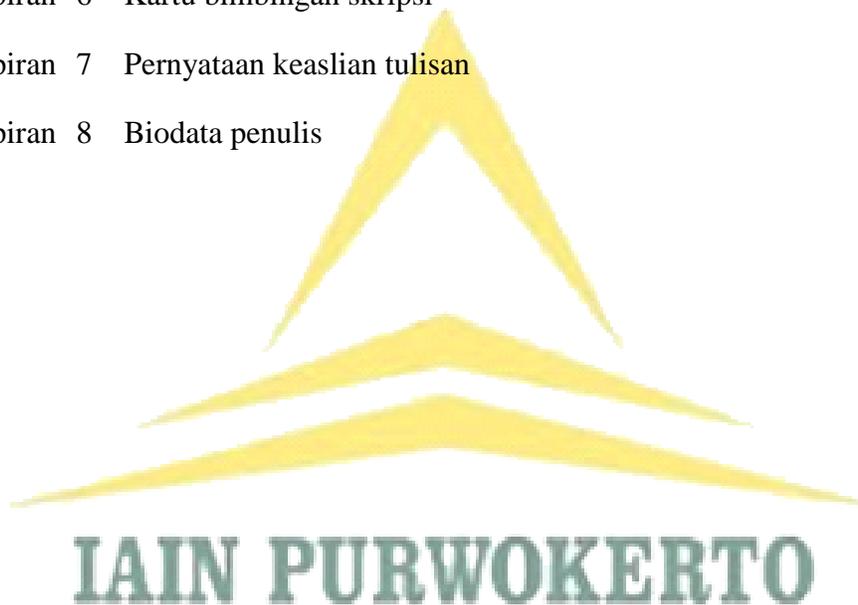
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat bimbingan skripsi
- Lampiran 2 Surat permohonan izin penelitian individual
- Lampiran 4 Pedoman wawancara
- Lampiran 5 Foto-foto penelitian
- Lampiran 6 Kartu bimbingan skripsi
- Lampiran 7 Pernyataan keaslian tulisan
- Lampiran 8 Biodata penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat akhir-akhir ini yang sering dihadapkan dengan permasalahan ekonomi, orang tua harus berusaha dengan keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.¹ Keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari semua lembaga atau pranata sosial lainnya yang berkembang. Di masyarakat, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu. Keluarga dapat digolongkan ke dalam kelompok primer, selain karena para anggotanya saling mengadakan kontak langsung, juga karena adanya keintiman dari para anggotanya.²

Di Indonesia terdapat hukum positif yang mengatur tentang perkawinan yaitu undang undang nomor 1 tahun 1974. Apabila dicermati pasal-demi pasal undang-undang tersebut maka diharapkan hubungan manusia yang berkaitan dengan perkawinan dapat berlangsung dengan tertib. Dengan demikian jika manusia melaksanakan pasal-pasal dalam UU tersebut dapat diartikan manusia melaksanakan nilai nilai ideal kemanusiaan. Seperti disebutkan dalam Pasal 1 UU Perkawinan tersebut tentang definisi perkawinan tersebut dituliskan bahwa:

*“Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia yang kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.*³

Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia (RI), pada tahun 2013 sebanyak 324.527 pasangan bercerai di Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa sudah melebihi angka sepuluh persen dari jumlah perkawinan sebanyak

¹Hasti Santoso, “Pengaruh Peran Ganda Wanita Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Pendidikan Formal”, *Jurnal Dimensia*, Vol. 3, No. 2, September 2009, hlm. 70

²Zahrotul Layliyah, “Perjuangan Hidup Single Parent”, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No.1, April 2013, Issn: 2089-0192, hlm. 90

³Tri Lisiani Prihatinah, “Tinjauan Filosofis Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974”, *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 8, No. 2 Mei 2008, hlm. 168

2.218.130 pasangan.⁴ Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga (Pasal 31 UUP). Suami diberi kewajiban oleh UU untuk melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuan suami. Demikian juga istri yang diwajibkan oleh UU untuk mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. (Pasal 34 UU Perkawinan).⁵

Fungsi keluarga yang di jelaskan oleh Sugarda tahun 2001 bahwa:

*“fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis.”*⁶

Jika membahas tentang keluarga, biasanya kita akan langsung berfikir tentang suami, istri, anak-anak mereka dan kadang-kadang seorang sanak saudara lain. Karena keluarga ini didasarkan pada pertalian keluarga atau kehidupan suami istri, maka disebut juga keluarga suami istri (*konjugal family*), atau biasa disebut dengan keluarga batih (*nuclear family*), keluarga hubungan kerabat saudara (*consanguine family*), tidak didasarkan pada pertalian kehidupan suami istri, melainkan pada pertalian darah dari sejumlah orang kerabat. Keluarga besar yang mempunyai hubungan saudara adalah suatu hubungan luas dari saudara sedarah dengan pasangan dan anak-anak mereka. Istilah keluarga luas (*extended family*) ini sering kali digunakan untuk mengacu pada keluarga batih dan kerabat lain dengan siapa hubungan baik dipelihara dan dipertahankan.⁷

Menurut Kartini Kartono beberapa kewajiban orang tua terhadap anak adalah mendidik dan mengasuh anak-anaknya serta memenuhi segala kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani anak-anaknya. Sedangkan Mappiere menyebutkan beberapa kewajiban orang tua yaitu membina mental atau

⁴Rahmaita, Diah Krisnatuti, Lilik Noor Yulianti, “Pengaruh Tugas Perkembangan Keluarga Terhadap Kepuasan Perkawinan Ibu Yang Baru Memiliki Anak Pertama”, *Jurnal Ilm. Kel. & Kons*, Vol. 9, No.1 Januari 2016, ISSN : 1907 – 6037, E-Issn : 2502 – 3594, hlm. 1

⁵Tri Lisiani Prihatinah, “Tinjauan Filosofis Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974”, hlm. 169

⁶Risnawati, “Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur”, *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 4, No. 3, Issn 0000-0000, Ejournal.Sos.Fisip-Unmul.Ac.Id 2016, hlm. 117

⁷Aminudin Ram, Tita Sobari. “*Sosiologi I*”, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1984), hlm. 267-268

moral anak-anaknya, orang tua berkewajiban membentengi anaknya dengan agama yang kuat.⁸

Fungsi seorang bapak adalah hidup dan bekerja pada perbatasan antara keluarga dan masyarakat, antara “dalam” dan “luar.” Bapak memperkenalkan dan membimbing anak-anaknya untuk mengarungi dunia luar atau kehidupan bermasyarakat. Tentang nafkah keluarga, Verkuyl berpendapat bahwa : *“ayahlah yang mengumpulkan hasil kerjanya ke dalam keluarga, sedangkan ibu membagi-bagikan hasil itu menurut keperluan masing-masing anggota keluarganya.”* Richard C. Halverson juga berpendapat bahwa :

Ayah bertanggung jawab atas tiga tugas utama. Pertama, ayah haruslah mengajar anaknya tentang Tuhan dan mendidik anaknya dalam ajaran dan nasehat Tuhan. Kedua, seorang ayah haruslah mengambil peran sebagai pimpinan dalam keluarganya. Ketiga, ayah haruslah bertanggung jawab atas disiplin. Dengan demikian ia menjadi seorang figur otorita.⁹

Di dalam islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. karena itulah, seorang laki-laki menjadi pemimpin bagi wanita, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

“kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan dari harta mereka....” (an-Nissa’ : 34).¹⁰

Peran suami bukan hanya sebagai provider (pencari nafkah) dan peran istri sebagai housekeeper (pengelola rumah tangga) maupun sekaligus sebagai housewife (ibu rumah tangga), namun demi menjaga keutuhan keluarga, peran-peran tersebut dapat dipertukarkan dan dituntut fleksibilitas permainan peran

⁸Harmaini, Vivik Shofiah, Alma Yulianti, “Peran Ayah Dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 2, Desember 2014, hlm. 81

⁹Heman Elia, “Peran Ayah Dalam Mendidik Anak Peran Ayah Dalam Mendidik Anak”, *Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, Veritas Vol. 1, No. 1, April 2000, hlm. 112

¹⁰Husein Syahatah, “*Ekonomi Rumah Tangga muslim*”, (Gema Insani : Jakarta, 2004), hlm. 63

gender keduanya.¹¹ Pada tahun 2016, seperti yang terdaftar pada Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kabupaten Cilacap, terdapat sebanyak 25.486 orang pencari kerja di Kabupaten Cilacap, dengan proporsi pendidikan terbesar SLTA (66,5 persen). Dari jumlah tersebut hanya sejumlah 7.391 orang yang dapat ditempatkan. Sekitar 64,2 persen ditempatkan untuk bekerja di luar negeri dan sisanya ditempatkan di dalam negeri, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Cilacap. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang terbuka di luar negeri sangat penting dalam mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Cilacap. Namun demikian, data ini juga mungkin hanya berdasarkan pendaftaran dari mereka yang memang ingin bekerja di luar negeri.¹² Dalam hal pemenuhan kebutuhan, seorang bapak berinisial S dalam penelitian ini merupakan *single parent* atau orang tua tunggal, sebagai pemimpin rumah tangga seringkali rela berjuang dan rela melakukan segala cara agar kebutuhan keluarganya dapat tercukupi.

Orang tua *single parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan, baik itu pihak suami maupun pihak istri. *Single parent* memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarganya. Keluarga *single parent* memiliki permasalahan-permasalahan sangat rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah atau ibu. *Single parent* dapat terjadi akibat kematian ataupun perceraian. Orang tua sebagai *single parent* harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. *Single parent* harus mampu mengkombinasikan dengan baik antara pekerjaan domestik dan publik. Orang tua yang berstatus *single parent* harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan juga memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya, ia haruslah melakukan perencanaan yang matang dalam menjalankan peran ganda.¹³

¹¹Vita Fitria dan Sun Choirol Ummah, "Peran Gender Suami Istri Dalam Keluarga dan Kasus Cerai Gugat", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 17, No. 1, April 2012, hlm. 62

¹²Aswatini Raharto, "Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan Untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017 P-Issn: 1907-2902 (Print) E-Issn: 2502-8537 (Online), hlm. 45

¹³Zahrotul Layliyah, "Perjuangan Hidup Single Parent", hlm. 90

Peran ganda merupakan dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep domestik sphere (lingkungan domestik) dan publik sphere (lingkungan publik). Kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yakni peranan kaum perempuan umumnya terbatas pada lingkungan domestik saja (lingkungan khas bagi perempuan) dan laki-laki umumnya dominan pada lingkungan publik (lingkungan khas bagi kaum laki laki). Robert Linton mengembangkan teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.¹⁴

Manusia tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan. Dalam kajian psikologi, kebutuhan mendapat perhatian bagi sejumlah ahli psikologi. Salah satu teori kebutuhan yang paling populer dibangun dan dikembangkan oleh Abraham Maslow yang berasumsi bahwa : *“Manusia sejatinya merupakan makhluk yang baik, sehingga manusia memiliki hak untuk merealisasikan jati dirinya agar mencapai aktualisasi diri”*. Teori ini menyampaikan tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut : fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.¹⁵

Berdasarkan data yang diperoleh di desa Cisumur terdapat laki-laki *single parent* karena perceraian berjumlah 40 orang, yang mayoritas bekerja sebagai petani, buruh, pedagang dan karyawan swasta. Ada yang menetap di desa Cisumur dan ada yang merantau ke luar kota. Namun ada salah satu laki-laki

¹⁴Risnawati, “Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro Di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur”, hlm. 116

¹⁵Nur Hikma, “Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara”, *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3, Desember 2015, hal 2-3

single parent yaitu bapak S yang merupakan seorang laki-laki *single parent* yang berusia 54 tahun, dengan tinggi 158 cm dan berat badan sekitar 80 kg, dimana juga mempunyai salah satu salon yang berada di Desa Cisumur Kabupaten Cilacap, dalam mencari nafkah bapak S memakai pakaian wanita dan menyesuaikan dengan pekerjaannya, ia memiliki rambut pendek dan warna kulit sawo matang, ia dulunya adalah seorang lelaki normal yang telah menikah bahkan mempunyai seorang anak laki-laki dari hasil pernikahannya tersebut. Namun, setelah bercerai dari istrinya karena alasan tertentu, maka ia memilih menjalani peran ganda dalam satu waktu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bukan hanya untuk keluarga kecilnya, tetapi juga ibu, kakak, adik dan keponakannya juga tinggal satu rumah dirumah milik ibunya bapak S.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dan observasi pendahuluan kepada bapak S, juga dengan anak bapak S, dan tetangga bapak S. Adapun dalam proses wawancara dan observasi yang pertama dilakukan kepada Bapak S yang meliputi latar belakang bapak S, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan mata pencaharian bapak S, yang hasilnya bahwa bapak S merupakan anak yatim yang ditinggal meninggal oleh ayahnya, sejak kecil sudah terbiasa bekerja dan menjadi tulang punggung keluarga untuk menghidupi ibu, kakak, adik dan keponakannya. Ia bekerja apa saja, sampai dengan ia memiliki keterampilan dan akhirnya membuka salon sampai dengan saat ini. Sedangkan wawancara dan observasi yang kedua kepada bapak S tentang pekerjaan peran ganda yang juga alasannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang hasilnya bahwa bapak S menjalankan dua pekerjaan secara bersamaan, dikarenakan Bapak S telah bercerai dengan istrinya dalam jangka waktu kurang lebih lima belas tahun yang lalu dan saat ini bapak S merupakan orang tua *single parent*, ia menjalani perannya sebagai ibu dimana bapak S harus mengurus rumahnya. Ia memilih menjalani peran ganda tersebut karena disamping sebagai ibu yang mengurus rumah, ia sebagai bapak (ayah) memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah, maka ia menjalani peran

ganda tersebut.¹⁶ Wawancara dan observasi kedua juga dilakukan kepada U anak asuh dari bapak S, bahwa bapak S berperan sebagai seorang bapak (ayah) dan ibu untuk anak-anaknya.¹⁷

Wawancara dan observasi ketiga dilakukan kepada bapak S, U anak bapak S, dan Ar tetangga bapak S yang meliputi respon tetangga terhadap peran ganda yang diperankan oleh bapak S, kegiatan yang dilakukan bapak S bersama tetangga, dll yang hasilnya bahwa bapak S merupakan seorang warga yang baik dalam penilaian masyarakat, ia juga berinteraksi dengan tetangganya dengan baik, ia juga tetap mengikuti kegiatan yang diadakan dilingkungan sekitar rumahnya seperti tahlilan, syukuran dan lainnya.¹⁸

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, bahwa alasan meneliti adalah karena bapak S memerankan peran ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, merupakan salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti dan menganalisis lebih dalam. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dengan judul “Peran Ganda Seorang Bapak dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.”

B. Definisi

Untuk menghindari kekeliruan yang dapat menimbulkan kesalah pahaman dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut :

1. Peran Ganda

Secara konseptual Peran merupakan aspek dinamis, kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak atau kewajibannya, maka dia sudah menjalankan suatu perannya.¹⁹ kata peran ganda juga merujuk pada Kamus

¹⁶Wawancara dan observasi dengan bapak S yang pertama, pada hari Minggu, 24 Februari 2019 pukul 15.30 WIB. Wawancara dan observasi kedua, pada hari Rabu, 27 Februari 2019 pukul 16.00 WIB

¹⁷Wawancara dan observasi dengan U anak asuh bapak S, pada hari Rabu, 6 Maret 2019 pukul 16.00 WIB

¹⁸Wawancara dan observasi pertama dengan Ar tetangga Bapak S, pada hari Kamis, 7 Maret 2019 pukul 10.00 WIB. Wawancara dan observasi kedua, dilakukan pada hari Jumat, 8 Maret 2019 pukul 16.30 WIB

¹⁹Soekanto Soerdjono, “Sosiologi Suatu Pengantar”, Rajawali, Jakarta 1982 hlm. 237

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Pemain yang membawakan dua macam peran dalam suatu cerita drama.²⁰ Jadi peran ganda adalah dua macam sesuatu yang dibawakan seseorang secara bersamaan.

Secara operasional peran ganda yang penulis maksud adalah peran yang dimaksud adalah peran seorang bapak (ayah) dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran tradisional kaum laki-laki sebagai bapak dan ibu dalam keluarga.

2. Bapak/Ayah

Secara konseptual kata bapak merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu orang yang menjadi pelindung (pemimpin, perintis jalan, dan sebagainya yang banyak penganutnya).²¹ Menurut al-Ishfahani, setiap sesuatu yang menyebabkan terwujudnya sesuatu, memperbaiki, atau menampakkannya disebut bapak atau ayah.²² Jadi bapak (ayah) merupakan orang yang memimpin, mengayomi dan melindungi anggota keluarganya.

Secara operasional bapak (ayah) yang penulis maksud disini adalah seorang bapak yang mempunyai tanggungjawab memimpin, melindungi, memenuhi dan mencari nafkah untuk anaknya dan juga keluarganya.

3. Kebutuhan

Secara konseptual kebutuhan merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu yang dibutuhkan.²³ Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap suatu barang dan jasa dalam usahanya untuk mempertahankan kehidupannya dimana pemuasannya dapat bersifat jasmani dan rohani.²⁴ Sedangkan menurut Rochmawan, kebutuhan manusia banyak dan beraneka ragam, bahkan tidak hanya beraneka ragam tetapi bertambah terus tidak ada habisnya sejalan dengan perkembangan peradaban dan

²⁰ <https://kbbi.web.id/peranganda.html>. Diakses pada 15 Mei 2019 pukul 21:51 WIB.

²¹ <https://kbbi.web.id/bapak.html>. Diakses pada 15 Mei 2019 pukul 21:52 WIB.

²² Nasaruddin Umar, "Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an", Paramadina : Jakarta, 2001, hlm. 179

²³ <https://kbbi.web.id/kebutuhan.html>. Diakses pada 15 Mei 2019 pukul 21:55 WIB.

²⁴ Rahmat Gunawijaya, "Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam" *Jurnal Al-Maslahah*, Vol. 13, No. 1, April 2017, hlm. 133

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁵ Jadi kebutuhan adalah keinginan terhadap sesuatu yang dibutuhkan untuk mempertahankan kehidupan.

Secara operasional kebutuhan yang penulis maksud disini adalah Pemenuhan kebutuhan keluarga yang dilakukan sehari-hari oleh bapak S yaitu dengan berperan ganda di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

4. Keluarga

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Kajian lain dilakukan oleh Puspitawati tahun 2012 mendefinisikan keluarga sebagai unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi. Keluarga diartikan sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi.²⁶

Secara operasional keluarga disini adalah anggota keluarga dari bapak S yang tinggal satu rumah Bersama bapak S di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Penulis mendapati seorang bapak yang melakukan peran ganda dalam memenuhi kebutuhan di Desa Cisumur kecamatan Gandrungmangu kabupaten Cilacap. Maka penulis mengajukan beberapa rumusan masalah tentang:

1. Apa peran ganda yang diperankan pada bapak S dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?

²⁵Rahmat Gunawijaya, "Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam", hlm 132

²⁶Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family In Indonesian Society)", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 13, No. 1 Juni 2018, P-Issn: 1907-2902, E-Issn: 2502-8537, Hlm. 15

2. Apa alasan yang mendasari bapak S memerankan peran ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran ganda yang diperankan pada bapak S dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui alasan yang mendasari bapak S memerankan peran ganda tersebut dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

Manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Akademis

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI) untuk lebih mengetahui bahwa di masyarakat terdapat individu yang melakukan penyimpangan maupun mengalami gangguan sehingga membutuhkan pendampingan atau konseling. Hal ini akan memberikan pengalaman-pengalaman yang lebih baik untuk dapat menggali ketrampilan dan mengasah keilmuan mahasiswa sebagai bekal menjadi seorang konselor dalam membantu menangani masalah.

2. Secara Umum

Manfaat dari dilakukannya riset ini adalah memberikan pengetahuan kepada *single parent*, agar lebih menjaga perilaku dan perbuatannya. Diharapkan masyarakat lebih bisa menerima keberadaan *single parent* dan bisa mengajak berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sehingga *single parent* tidaklah merasa terasingkan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang meneliti masalah peran ganda, diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Erin Alifa Dini dalam skripsinya yang berjudul “Peran Ganda perempuan pedagang pakaian kaki lima : studi kasus dipasar kemiri muka depok jawa barat” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Mengangkat bagaimana peran anda perempuan di kalanganpedagan pakaian dipasar kemiri muka depok jawa barat. Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena peran ganda perempuan yang bekerja sebagai pedagang pakaian mempunyai jam kerja yang lebih daripada pedagang yang ada dipasar, sehingga terlihat beban gandanya. Dimana seorang perempuan yang bekerja mempunyai/ tugas ganda atau double burden, selain bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, dia juga mempunyai tugas untuk mengurus anak dan berperan sebagai ibu rumah tangga. Dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dan metode studi kasus. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 13 orang dengan kriteria penelitian yakni 1 perempuan pedagang pakaian yang sedang dalam ikatan pernikahan dan memiliki anak usia antara 2-17 tahun, serta 3 orang yang merupakan suami dari pedagang pakaian yang diteliti.²⁷
2. Hal ini hampir sama dengan apa yang diteliti oleh Dian Syilfiah dalam skripsinya yang berjudul “Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga (Studi Kasus 7 Orang Ayah Di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros)” Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Latar belakang penelitian ini adalah peran ayah sebagai orang tua tunggal baik karena factor perceraian ataupun kematian salah satu pasangan terhadap keluarganya. Subyek dalam penelitian ini adalah 7 (Tujuh) orang ayah asli penduduk kelurahan Turikale yang masing – masing mempunyai pekerjaan seperti, PNS, Supir Alat Meubel, Pemain Elekton, Tukang Bengkel, Karyawan Bosowa, Tukang Bangunan dan Petani Perkebunan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan sebagai suatu usaha

²⁷Erin Alifa Dini, “Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Kaki Lima : Studi Kasus Dipasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat ”, *Skripsi* Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dan mencari kembali suatu pengetahuan dengan menggunakan metode – metode ilmiah. Sedangkan dasar penelitian adalah studi deskriptif yaitu suatu pendekatan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena dalam melihat objek penelitian sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi. Studi deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memotret suatu kondisi yang terjadi pada suatu kelompok subjek tertentu.²⁸

3. Penelitian lain dilakukan hampir sama oleh Yuliana dalam skripsinya yang berjudul “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)” Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Latar belakang penelitian ini adalah peran ganda yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja membantu suami dalam hal memenuhi ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik sampling studi kasus tunggal terpancar dan satuan kajian. Teknik pengembangan validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data (triangulasi sumber) dengan subyek yang diteliti berjumlah 3 orang.²⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran secara umum, maka penulis membagi pokok bahasan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literature review, sistematika penulisan.

²⁸Dian Syilfiah, “Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga (Studi Kasus 7 Orang Ayah di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros)” *Skripsi* Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, 2012

²⁹Yuliana, “Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula)”, *Skripsi* Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Bab ini tentang : 1) Teori Peran dan 2) Teori Hirarki Kebutuhan.

BAB III Penelitian. Bab ini tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, Subyek dan Obyek, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Peran Ganda Seorang Bapak dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan berupa data dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KEBUTUHAN KELUARGA DAN PERAN GANDA ORANGTUA

A. Kebutuhan Keluarga

1. Pengertian Kebutuhan

Menurut Rochmawan kebutuhan manusia banyak dan beraneka ragam, bahkan tidak hanya beraneka ragam tetapi bertambah terus tidak ada habisnya hal ini sejalan dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Satu kebutuhan sudah terpenuhi, maka akan datang kebutuhan yang lainnya. Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi, dan jika tidak dipenuhi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidupnya atau bisa menimbulkan dampak negatif contohnya minum obat bagi orang yang sakit, makan nasi bagi orang yang lapar. Hal ini disebut sebagai kebutuhan karena apabila tidak dipenuhi maka bisa menimbulkan dampak negatif seperti sakitnya bertambah parah atau kondisi tubuh yang tidak nyaman akibat rasa lapar.³⁰

Salah satu teori pada psikologi humanistik adalah teori kepribadian Abraham Maslow, yang memfokuskan pada hierarki kebutuhan dan motivasi. Maslow meyakini bahwa manusia dimotivasi oleh kecenderungan atau kebutuhan untuk mengaktualisasikan, memelihara, dan meningkatkan dirinya. Kebutuhan-kebutuhan ini bersifat bawaan sebagai kebutuhan dasar jiwa manusia, yang meliputi kebutuhan fisik dan psikis. Maslow menyatakan dalam Minderop tahun 2011 bahwa setiap manusia adalah satu kepribadian secara keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi, yang menunjukkan eksistensi manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan

³⁰Rahmat Gunawijaya, “Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam”, hlm. 132

dan keberadaannya itu.³¹

Maslow mempercayai kesempurnaan manusia tidak akan tercapai, tetapi meyakini bahwa manusia dapat terus tumbuh dan berkembang dengan luar biasa, karena mempunyai potensi untuk menjadi actual, karena manusia hendak memperjuangkan hidupnya untuk memperoleh makanan, rasa aman atau cinta.³² Maslow mendasarkan teorinya dengan mengikuti tradisi fungsional James dan Dewey, yang dipadu dengan unsur-unsur kepercayaan Wertheimer, Goldstein, dan psikologi Gestalt, dan dengan dinamisme Freud, Fromm, Horney, Reich, Jung, dan Adler. Menurut Maslow terdapat 5 macam kebutuhan yang senantiasa dialami seorang individu, yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis terdiri dari kebutuhan dasar, dan bersifat primer. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling kuat dan mendesak yang harus dipenuhi paling utama oleh manusia dalam menjalankan kehidupannya.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan keamanan merefleksikan keinginan untuk menenangkan diri terhadap bahaya, cedera, ancaman, kecelakaan, kerugian atau kehilangan.

c. Kebutuhan Untuk Diterima

Sebagai makhluk social, manusia senang apabila mereka disenangi, dan berusaha memenuhi kebutuhan social pada waktu mereka bekerja, dengan jalan membantu kelompok-kelompok formal maupun informal, dan mereka bekerja sama dengan rekan-rekan kerja mereka, dan mereka turut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan dimana mereka bekerja.

³¹Nur Hikma, "Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)", hlm. 4

³²Dede Rahmat Hidayat, "Teori dan Aplikasi Psikologi Kepriadian dalam Konseling", (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 165

d. **Kebutuhan Untuk Dihargai**

Kebutuhan ini berhubungan dengan hasrat yang untuk memiliki citra positif dan menerima perhatian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan ini adalah kebutuhan pemenuhan diri, yang merupakan kategori kebutuhan tertinggi. Kebutuhan ini diantaranya adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan diri, dan menjadi orang yang lebih baik.

Richard L. Daft membuatnya lebih spesifik dalam satu gambaran sebagai berikut:³³

Pemenuhan di luar Pekerjaan	Hirarki Kebutuhan Manusia	Pemenuhan dalam Pekerjaan
Pendidikan, Religi, Hobi, Pertumbuhan Pribadi	Kebutuhan Aktualisasi-diri	Kesempatan untuk pelatihan, kemajuan, pertumbuhan dan kreatifitas.
Persetujuan keluarga, teman, komunitas	Kebutuhan untuk dihargai	Pengakuan, status tinggi, meningkatkan tanggung jawab
Keluarga, teman, grup komunitas	Kebutuhan untuk diterima	Kelompok kerja, rekan kerja, Supervisor
Bebas dari perang, polusi, kekerasan	Kebutuhan akan rasa aman	Kerja yang aman, tunjangan kerja, Jaminan
Makanan, Air,	Kebutuhan	Panas, udara, gaji pokok

³³Iskandar, "Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan", *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2016, ISSN : 2354-9629, hal. 27-28

Oksigen	fisiologis	
---------	------------	--

Hierarki kebutuhan seperti tangga yang dimulai dari dasar, setiap kebutuhan harus dipuaskan terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dapat memotivasi kita untuk mencapainya. Setiap orang bisa naik turun pada hierarki tersebut beberapa kali, mencapai tingkat yang berbeda-beda sebelum kembali ketingkat dasar lagi. Menurut Maslow hanya 1 persen dari keseluruhan populasi mampu mencapai tingkat aktualisasi diri, dan biasanya mereka telah berusia setengah baya atau lebih tua dan bebas dari gangguan emosi.³⁴

Aktualisasi diri menurut Maslow adalah kebutuhan mengarahkan (B-need) dari aktualisasi diri. Mereka memerlukan beberapa hal untuk menjadi bahagia, yaitu :

- a) Kebenaran, bukan ketidakjujuran
- b) Kebaikan, bukan kejahatan
- c) Keindahan, bukan keburukan atau vulgar
- d) Kesatuan, keutuhan dan transendensi, bukan pilihan yang sewenang-wenang atau dipaksakan
- e) Sifat hidup, bukan kematian atau mekanisasi kehidupan
- f) Keunikan, bukan keseragaman hambar
- g) Kesempurnaan dan kebutuhan, bukan kecerobohan, inkonsistensi atau kecelakaan
- h) Penyelesaian, bukan ketidaklengkapan
- i) Keadilan dan ketertiban, bukan ketidakadilan dan kefasikan
- j) Kesederhanaan, bukan kompleksitas
- k) Kekayaan, bukan pemiskinan lingkungan
- l) Kesukaran, bukan tidak tegang
- m) Bermain-main, bukan kesuraman, tanpa humor dan membosankan
- n) Kemandirian, bukan kebergantungan

³⁴Nigel C Benson dan Simon Grove, "Mengenal Psikologi For Beginners", (Bandung : Penerbit Mizan. 2002), hlm. 109-111

o) Kebermaknaan, bukan kesia-siaan.³⁵

Jadi kebutuhan adalah segala sesuatu yang menjadi kebutuhan setiap orang untuk mempertahankan kehidupannya.

2. Keluarga

Keluarga dalam bahasa Arab dinyatakan dengan kata-kata usrah atau ahl. Sebagaimana dalam Al-Qur'an keluarga diungkapkan dalam kata ahl yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفْوَانْفُسْكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا....(التحریم : 6)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....” (QS. At-tahrim : 6)

Istilah keluarga mempunyai pengertian dua dimensi yaitu :

- 1) Keluarga merupakan ikatan kekerabatan antar individu. Yakni merujuk kepada mereka yang mempunyai hubungan darah dan pernikahan.
- 2) Sebagai sinonim rumah tangga dalam makna ini ikatan kekerabatan sangat penting, tetapi yang ditekankan adalah adanya kesatuan dan ekonomi.³⁶

Di dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang kependudukan dan keluarga sejahtera, pada bab ketentuan umum, keluarga dinyatakan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anak atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya. Sedangkan keluarga dalam islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran islam.³⁷

Keluarga dalam pengertian plato adalah unit terkecil dari organisasi social. Unit merupakan bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerja sama yang sinergis untuk mengerjakan satu hal. bagian-bagian tersebut saling bekerja sama untuk melaksanakan kegiatan

³⁵Dede Rahmat Hidayat, “Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling”, hlm. 171

³⁶Khalil Nafis, “Fikih Keluarga”, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009), hlm. 3-4

³⁷Aunur Rahim Faqih, “Bimbingan dan Konseling dalam Islam”, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 67

untuk mencapai tujuan yang sama yang disebut organisme.³⁸ Keluarga merupakan *Primary reference group*, dimana keluarga berperan aktif dalam membentuk dan mengembangkan tingkah laku anak. Keterlibatan orangtua dalam kehidupan anaknya akan memiliki dampak panjang terhadap kesejahteraan anak.³⁹ Keluarga sebagai salah satu wadah yang sangat penting diantara individu dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga yang pertama kali menjadi tempat untuk sosialisasi kehidupan anak.⁴⁰ Keluarga merupakan organisasi social paling penting dalam kelompok social. Keluarga juga merupakan lembaga paling utama dan paling pertama bertanggung jawab ditengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan social dan kelestarian biologis anak manusia karena ditengah keluarga anak manusia dilahirkan serta dididik sampai menjadi dewasa.⁴¹

Setiap individu dalam keluarga harus melewati beragam tahapan dalam kehidupan silih berganti dalam siklus keluarga (pergantian generasi). Ada tujuh tahapan dalam siklus kehidupan keluarga dimulai dengan pernikahan, yaitu :

1. Membentuk keluarga atau tahapan pernikahan baru, ketika dua individu memutuskan untuk menikah,
2. Tahapan keluarga yang tumbuh, dimulai ketika bayi pertama lahir,
3. Tahapan-tahapan kekacauan, ketika bayi tumbuh menjadi anak muda dan membutuhkan perlindungan dan pengawasan terus menerus,
4. Tahapan menguat, ketika anak-anak muda tumbuh menjadi orang dewasa,
5. Tahapan melucur, ketika anak-anak menikah dan meninggalkan rumah menuju rumah miliknya sendiri,

³⁸Shinta Doriza, “*Ekonomi Keluarga*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3

³⁹Adolf Bastian, Reswita, Sri Wahyuni, “Sosialisasi Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Di TK Baiturrahman Pekanbaru”, *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 Juli 2017 Issn: 2548-6349, E-Issn: 2580-3069, hlm. 2

⁴⁰Anu Ahmadi, “*Sosiologi Pendidikan*”, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 108

⁴¹Kartini Kartono, “*Psikologi Wanita 2 (Mengetahui Wanita Sebagai Ibu & Nenek)*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2007), hlm. 7

6. Tahun-tahun terakhir atau tahapan kehampaan, ketika orang tua satu terpisah satu sama lain,
7. Tahapan pensiun ketika anggota keluarga sudah tidak aktif lagi atau tidak lagi mendatangkan penghasilan.

Keluarga juga mempunyai sifat-sifat khusus, yaitu :

- a) Universalitet, artinya bentuk yang universal dari seluruh organisasi sosial.
- b) Dasar emosional, artinya rasa kasih sayang, kecintaan sampai kebanggaan suatu ras.
- c) Pengaruh yang normatif, artinya keluarga sebagai lingkungan sosial yang pertama-tama bagi seluruh bentuk hidup yang tertinggi, dan membentuk watak daripada individu.
- d) Besarnya keluarga yang terbatas.
- e) Kedudukan yang sentral dalam struktur sosial.
- f) Pertanggungjawaban daripada anggota-anggota.
- g) Adanya aturan-aturan sosial yang homogen.⁴²

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 fungsi keluarga yang harus dijalankan yaitu:

- 1) Fungsi agama, sebagai sarana awal memperkenalkan nilai-nilai religius kepada anggota keluarga baru, dengan proses sosialisasi, dan interaksi antar anggota keluarga berlangsung secara interns,
- 2) Fungsi Sosial Budaya, yaitu bertujuan untuk memberikan identitas sosial kepada keluarga, termasuk anggota keluarga baru karena pada awalnya budaya merupakan warisan,
- 3) Fungsi Cinta Kasih, biasanya dalam keluarga idealnya terdapat “kehangatan”,
- 4) Fungsi Perlindungan, sifat dasar individu adalah bertahan terhadap segala gangguan dan ancaman. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai benteng terhadap seluruh anggota keluarga dari gangguan fisik maupun psikis,

⁴²Abu Ahmadi, *“Psikologi Sosial”*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 246

- 5) Fungsi Reproduksi, keberlangsungan keluarga dilanjutkan melalui proses *regenerative*, dalam hal ini keluarga adalah wadah yang sah dalam proses regenerasi,
- 6) Fungsi Pendidikan, sebagai wadah sosialisasi primer, yang mendidik dan menanamkan nilai-nilai dasar. Ketika proses itu berjalan, perlahan-lahan institusi lain (sekolah) akan mengambil peran sebagai wadah sosialisasi sekunder,
- 7) Fungsi Ekonomi, kesejahteraan keluarga akan tercapai dengan baik jika menjalankan fungsi ini karena keluargalah yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya,
- 8) Fungsi Lingkungan, erat kaitannya dengan hubungan lingkungan sekitar. Lingkungan yang harmonis merupakan kondisi yang baik dan mendukung bagi anggota keluarga.⁴³

3. Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan seperti kebutuhan pokok untuk bertahan hidup yaitu pakaian, makanan dan tempat tinggal. Sedangkan keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan.⁴⁴ Kebutuhan terbagi menjadi beberapa macam, yaitu :

a. Kebutuhan Menurut Subjeknya

Menurut subjeknya kebutuhan manusia dibedakan menjadi kebutuhan individu dan kolektif :

1. Kebutuhan Individu, Adalah kebutuhan yang timbul dalam diri seseorang atau kita sebut kebutuhan perseorangan. Misalnya, seorang tukang membutuhkan gergaji, paku, dan palu untuk melakukan pekerjaannya.
2. Kebutuhan Kolektif, Adalah kebutuhan yang sifatnya umum yaitu kebutuhan yang relatif sama muncul pada sekelompok atau segolongan orang. Misalnya, kebutuhan orang terhadap jalan,

⁴³Septi Mulyanti, Siregar, dan Nadiroh, "Peran Keluarga Dalam Menerapkan Nilai Budaya Suku Sasak Dalam Memelihara Lingkungan", *Jgg- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, Vol.5 No.2, Desember 2016 P-Issn: 2303-2332, hlm. 35

⁴⁴Shinta Doriza, "Ekonomi Keluarga, Keluarga Yang Seimbang dan Sejahtera", hlm. 8-9

jembatan, transportasi umum, rumah sakit, sekolahan, dan lain-lain.

b. Kebutuhan Menurut Intensitasnya

Menurut intensitasnya kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:

1. Kebutuhan Primer, adalah kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting untuk di penuhi guna memelihara kelangsungan hidup. Meliputi makananan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal (perumahan), teknologi, pendidikan, dan kesehatan.
2. Kebutuhan sekunder, Adalah kebutuhan kedua sebagai pelengkap (tambahan) yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dipenuhi, contoh kebutuhan sekunder perabot rumah tangga, radio, arloji, televisi, dan seragam.
3. Kebutuhan tersier, Adalah kebutuhan ketiga sebagai pelengkapan kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat di hindarkan. kebutuhan tersier bersifat prestise, artinya orang yang dapat memenuhi kebutuhan ini akan terangkat derajat atau martabatnya. Contoh kebutuhan ini lemari es, peralatan musik, komputer, sepeda motor, dan mobil mewah.⁴⁵

Jadi kebutuhan keluarga adalah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rumah tangga supaya keluarga dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

4. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Dalam Benjamin tahun 2011 Indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur kebutuhan ekonomi sebagai berikut :

- a. Kerja keras dengan bekerja apa saja yang terpenting menghasilkan uang,
- b. Ketergantungan pada bantuan orang lain,
- c. Menekan biaya fasilitas,

⁴⁵Muh. Syarifuddin, "Analisis Tentang Aktivitas Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda", *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 2016, Issn 0000-0000, Ejournal.Sos.Fisip-Unmul.Ac.Id, hlm. 100-101

d. Pola hidup gali lubang tutup lubang.⁴⁶

Strategi lain yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga seperti :

1) Pembagian peran yang lentur

Pasangan suami istri sebaiknya menyadari tentang pembagian peran vital juga dapat dilakukan dengan lentur dan kondisional. Tidak ada pembebanan peran secara spesifik, kaku dan juga berlaku sepanjang waktu dan kondisi kepada satu pihak. Dengan kelenturan yang terus terbangun dalam perjalanan perkawinan diharapkan nantinya kebutuhan rumah tangga berupa pelaksanaan peran-peran dapat dipenuhi secara optimal.

2) Bekerja sebagai tim

Dengan merasa sebagai bagian dari tim, maka suami isteri akan merasa belum lengkap tanpa pasangannya. Kebutuhan tersebut yang pada akhirnya akan mewujudkan penghargaan terhadap apa yang telah diupayakan atau diperoleh pasangannya.

3) Relasi berkualitas antara kepala dan anggota rumah tangga

Untuk mencapai tujuan, seorang kepala rumah tangga harus membangun relasi atau hubungan yang setara kepada seluruh anggota keluarga supaya hubungan antar anggota dalam keluarga tersebut terjalin penuh cinta dan sayang, bukan pada rasa takut dominasi yang timpang.

4) Membongkar ketabuan dan mengedepankan keterbukaan

Dalam keluarga, Pendidikan kesehatan reproduksi bagi anak yang merupakan kebutuhan keluarga dan menjadi tanggung jawab orang tua.

⁴⁶Kholid Mawardi, Siti Ma'sumah, Dan Faradiena Yulizar, "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Cerai Mati (Studi Kasus Janda Cerai Mati Di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)", Jurnal Yin Yang, Vol. 13, No. 2, 2018, Issn: 1907-2791 E-Issn: 2548-5385, hlm. 246

Penting dalam upaya memastikan hak kesehatan reproduksi seluruh anggota keluarga terjaga/terjamin.

5) Membudayakan musyawarah dalam pengambilan keputusan

Sebagai tim, berbagi keputusan yang diambil dalam keluarga merupakan sebuah keputusan bersama yang mempertimbangkan kepentingan bersama pula. Keputusan tersebut harus melalui mekanisme musyawarah keluarga yang menempatkan seluruh anggota pada kedudukan yang setara.⁴⁷

B. Peran Orang tua dalam Keluarga

1. Peran Bapak/Ayah

Di Indonesia ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang mampu mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang baik, yang sesuai dengan ajaran-ajaran tradisional maka pemimpin dapat memberikan teladan yang baik, memberikan semangat sehingga pengikut itu kreatif, dan membimbing. Untuk itu, sebagai pemimpin dalam rumah tangga, seorang ayah harus mengerti serta memahami kepentingan-kepentingan dari keluarga yang dipimpinnya. Pada umumnya anak-anak mengharapkan fungsi-fungsi yang ideal tersebut terwujud nyata. Didalam proses sosialisasi ayah harus dapat menanamkan modal utama untuk dapat berdiri sendiri, dan rasa tanggung jawab didalam diri anak ketika melakukan kesalahan.⁴⁸

Dalam keluarga ayah mempunyai Peran yaitu berperan sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, mencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala keluarga, anggota dan kelompok sosialnya serta anggota masyarakat dan lingkungannya.⁴⁹

Terdapat dalam QS. Al Baqarah ayat 233, yang artinya :

⁴⁷Tim Penyusun Subdit Bina Keluarga Sakinah, “*Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*”, (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hlm.65-67

⁴⁸Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*”, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 115-116

⁴⁹Septi Mulyanti, Siregar, dan Nadiroh, “Peran Keluarga Dalam Menerapkan Nilai Budaya Suku Sasak Dalam Memelihara Lingkungan”, hlm. 34

*“Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya”.*⁵⁰

Ayah memiliki peran penting dalam perkembangan anak secara langsung, bukan soal berapa jumlah waktu seorang ayah bermain dengan anaknya setiap hari, tetapi apa dan bagaimana yang ayah lakukan pada saat bersama dengan anak. Ayah mempunyai cara untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan baru di hidupnya dan dapat mempengaruhi anak dalam menghadapi perubahan sosial dan membantu perkembangan kognitifnya di kemudian hari. Berbagai variasi kegiatan ayah diluar rumah memperlihatkan peran ayah tidak hanya terbatas dalam keluarga saja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Graeme Russell di Australia bahwa lima puluh persen kaum ibu dan tujuh puluh satu persen kaum ayah memiliki keyakinan naluri keibuanlah yang dominan dalam mengasuh anak. Sementara enam puluh persen kaum ibu merasa yakin bahwa suami mereka mampu mengasuh anak. Sedangkan dari pihak ayah hanya tiga puluh empat persen berkeyakinan akan kemampuan dirinya.⁵¹

Seperti yang diamati McAdoo pada tahun 2002, yang berkaitan dengan peran ayah menyimpulkan bahwa banyak ayah yang mengambil peran dalam pendidikan anaknya, membahas pendidikan anaknya dengan gurunya, dan mengajarkan tentang berbagai ketrampilan untuk menghadapi tantangan di masyarakat. Selain itu ayah juga memainkan peranan sebagai:

1. Provider (penyedia dan pemberi fasilitas),
2. Protector (pemberi perlindungan),
3. Decision Maker (pembuat keputusan),
4. Child Specialiser and Educator (pendidik dan yang menjadikan anak sosial),

⁵⁰Kholid Mawardi, Siti Ma'sumah, Dan Faradiena Yulizar, “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Cerai Mati (Studi Kasus Janda Cerai Mati Di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap)”, hlm. 244

⁵¹Save M Dagun, “Psikologi keluarga”, (Jakarta : Rienka Cipta, 1990), hlm. 17-61

5. Nurtured Mother (pendamping ibu).

Sedangkan menurut Riley & Shalala pada tahun 2000 dan Brown tahun 2000, ayah mempunyai peran yang special karena berefek terhadap anak. Menurutny ada 4 peran yang special yaitu:

1. Modeling adult male behavior (Model pria dewasa),
2. Making Choices (Membuat pilihan),
3. Problem Solving abilities (Kemampuan memecahkan masalah),
4. Providing Finansial and Emotional Support (Memberikan dukungan finansial dan emosional).

Evans pada tahun 1999 juga menyebut peranan ayah pada umumnya yaitu: Problem-Solver (Pemecah masalah), Playmate (Teman bermain), Punisher (penghukum), Provider (Pemberi), dan Preparer (Persiapan). Selanjutnya dengan analisa faktor DADS inventory, Hilliard pada tahun 1996, menemukan peran ayah dalam hubungannya dengan anak menjadi 3 faktor yaitu Communication (komunikasi), Commitment (komitmen), dan Religiosity (keagamaan).⁵²

2. Peran Ibu

Ibu mempunyai peran yang besar kepada anak, ketika anak dilahirkan peran tersebut tampak nyata sekali, sehingga pada awal proses sosialisasi, seorang ibu mempunyai peranan yang besar sekali bahkan melebihi seorang ayah.⁵³ Peran ibu yaitu berperan sebagai istri, dan ibu bagi anak-anak, mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung, anggota kelompok sosialnya, anggota masyarakat dan lingkungannya serta disamping itu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya.⁵⁴ Dalam keluarga, wanita diberikan peluang untuk memainkan peranannya seperti :

1. Sebagai pengatur rumah tangga (home-maker)

⁵²Ermidawati, "Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anaknya", *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 7, No. 14, 2009, ISSN: 1693- 1157, Hlm. 9

⁵³Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*", hlm. 116

⁵⁴Septi Mulyanti, Siregar, dan Nadiroh, "Peran Keluarga Dalam Menerapkan Nilai Budaya Suku Sasak Dalam Memelihara Lingkungan", hlm. 34

Kemampuan membagi waktu dan tenaga untuk melakukan 1001 macam tugas pekerjaan di rumah, dari subuh dinihari sampai larut malam.

2. Sebagai ibu dari anak-anak dan pendidik

Iklm psikologis penuh kasih sayang, kesabaran, ketenangan, dan kehangatan itu memberikan semacam vitamin psikologis yang merangsang pertumbuhan anak-anak menuju pada kedewasaan.

3. Sebagai makhluk social yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Mengikuti berbagai macam kegiatan social ditengah masyarakat.

Fungsi keibuan pada masyarakat merupakan siviliasi ideal yang artinya meliputi upaya pembudayaan anak manusia menjadi makhluk berbudaya (civilized), dan memiliki gambaran-gambaran ideal tertentu mengenai kepribadian manusianya, dan bentuk masyarakat ideal yang ingin dibinanya. Siviliasi ideal ini bersifat moril, religious dan artistik :

- a. Moril karena melalui tangan ibu akan dihasilkan produk manusia-manusia susila yang mampu membedakan hal-hal yang baik dari yang buruk dan mengemban tugas-tugas moril dalam melaksanakan kemanusiaannya.
- b. Religious karena salah satu tugas ibu adalah mewariskan nilai-nilai agama untuk menuntun anak manusia pada asal dan akhir kehidupan.
- c. Artistik karena ditangan ibu akan dapat dibangun nilai-nilai estetis atau keindahan, sehingga manusia dapat mencipta benda-benda dan bangunan-bangunan artistik yang mampu memunculkan perasaan indah-senang-bahagia.⁵⁵

Adapun tugas dan panggilan dan orang tua yaitu:

1. Mengurus keperluan materil anak-anak.

Merupakan tugas pertama dimana orang tua harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian kepada anak-anak.

⁵⁵Kartini Kartono, "Psikologi Wanita 2 (Menenal Wanita Sebagai Ibu & Nenek), hlm. 24-25

2. Menciptakan suatu “home” bagi anak-anak.

Berarti bahwa didalam keluarga itu anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan, kasih sayang, keramah tamahan, merasa aman, terlindungi, dll.

3. Tugas pendidikan.

Menurut Verkuryl ialah mengajar dan melatih orang-orang muda sehingga mereka dapat memenuhi tugas mereka terhadap Tuhan, sesama manusia dan sekeliling mereka sebagai anak kerajaan.⁵⁶

C. Peran Ganda

Peran diartikan menurut Soerjono Soekanto, merupakan aspek dinamis dari kedudukan artinya, seseorang telah melaksanakan atau menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka orang tersebut telah melaksanakan peran.⁵⁷ Sedangkan Freidman Marlyn mengatakan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan pada seseorang yang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Perilaku individu pada kesehariannya hidup bermasyarakat yang berhubungan erat dengan peran yang mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalankan individu dalam bermasyarakat.⁵⁸

Greenhaus dan Parasuraman tahun 2001 mengatakan peran ganda adalah bukti ketegangan antara keluarga dan aturan pekerjaan yang menunjukkan terdapatnya penurunan secara psikologis dan fisik dari kesejahteraan karyawan.⁵⁹ Menurut Durkheim dalam Widanti tahun 2005 konsep division of labour atau pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin terbagi dalam dua hal yaitu area publik (didominasi laki-laki) dan area domestik (didominasi wanita). Paradigma pembagian kerja keluarga dalam pandangan masyarakat adalah seorang suami

⁵⁶Abu Ahmadi, “*Psikologi Sosial*”, hlm. 246

⁵⁷Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta : Rajawali, 2003), hlm. 244

⁵⁸Atilah Nur Karumi, “Peran Perawat dalam Komunikasi Antarpribadi dengan Lansia Untuk Membangun Kreativitas (Studi asus di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda), *Journal Ilmu Komunikasi*, ISSN 0000-0000, Vol. 4, (Samarinda : Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, 2016), Hlm. 104

⁵⁹Sudarwati, “Analisis Peran Ganda Dosen Wanita di Universitas Islam Batik Surakarta”, *Jurnal paradigma*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2014-Januari 2015, ISSN : 1693-0827, hlm. 62

berada di area pekerjaan publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, sedangkan seorang istri berada di area domestik yang bertugas mengatur rumah tangga dan anak-anak di rumah. Hal ini yang diperjelas oleh Dowling yang dikutip oleh Ihromi tahun 2004.⁶⁰

Dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari ada dua peran penting yaitu peran domestik dan peran publik :

- a. Peran domestik adalah berbagai tugas dan kegiatan yang dilakukan didalam rumah atau kegiatan terkait tugas-tugas reproduksi. Seperti mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, memasak, dll
- b. Peran publik adalah tugas atau peran di luar rumah yang diorientasikan untuk mendapatkan dana atau uang untuk kepentingan pembangunan potensi dan aktualisasi diri.⁶¹

Terdapat struktur pesan dalam peran yang terjadi dikarenakan struktur sosial seperti keluarga membuat tuntutan-tuntutan yang sulit. Yang tidak mungkin menyebabkan konflik terhadap mereka yang menempati posisi didalam struktur sosial masyarakat. Menurut Friedman Marlyn struktur peran dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Peran Formal atau Peran yang terlihat jelas

Yaitu perilaku yang bersifat homogen, peran formal yang standarnya terdapat dalam keluarga, peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai peran atau penyedia, pengatur rumah tangga, kekeluargaan, teraupetik dan seksual.

- b. Peran Informal atau Peran yang tertutup

Yaitu peran yang bersifat implisit atau emosional biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkannya hanya untuk memenuhi

⁶⁰Annisa Triana dan Hetty Krisnani, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K31 Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga", *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, Juli 2018, e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X, hlm. 190

⁶¹Tim Penyusun Subdit Bina Keluarga Sakinah, "Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin", (Jakarta : Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), hlm. 64

kebutuhan emosional individu dan untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga seperti, cucu, anak, sahabat, dll.⁶²

Teori peran merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Dalam ketiga bidang ilmu itu, peran diambil dalam dunia teater, yang berarti seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam posisinya sebagai tokoh tersebut diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi istilah dalam teori peran menjadi empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi social tersebut,
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
3. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku,
4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Dengan demikian teori peran sebetulnya dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau banyak orang. Menurut Biddle dan Thomas ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran :

- a. Expectation (harapan), yaitu harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku yang pantas, yang sepatasnya ditunjukkan oleh orang yang mempunyai peran tertentu.
- b. Norm (norma), menurut Secord dan Backman tahun 1964 norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan.
- c. Performance (wujud perilaku), bahwa peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasilnya.
- d. Evaluation (penilaian) dan sanction (sanksi), dua hal ini bisa datang dari orang lain maupun dari dalam diri sendiri.⁶³

⁶²Friedman Marlyn, *“Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik”*, (Jakarta : Buku Kedokteran : EGC, 1998), hlm. 291

⁶³Sarlito Wirawan Sarwono, *“Teori-teori Psikologi Sosial”*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 215-226

D. Masyarakat Desa

Menurut Durkheim dalam Poloma tahun 1994 masyarakat merupakan keseluruhan organisme yang memiliki realitas sosial. Keseluruhan itu memiliki seperangkat kebutuhan atau fungsi-fungsi tertentu yang harus dipenuhi oleh bagian-bagiannya agar ia tetap eksis dalam keadaan normal dan tetap langgeng.⁶⁴ Desa berasal dari bahasa India yaitu swadesi berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal, atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup, dengan kesatuan norma, serta memiliki batas yang jelas.⁶⁵

Dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 22/1948 menjelaskan bahwa desa adalah bentuk daerah otonom yang terendah sesudah kota.⁶⁶ Secara hukum keberadaan desa diatur dalam UU No: 5 Tahun 1974 dan UU No: 5 Tahun 1979 yang pemerintahannya diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Tahun 1981 No: 1 yang mana pemerintahan desa terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, dan kepala urusan. Pemerintahan desa berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya dengan menggunakan perangkat atau kelembagaan pengambilan keputusan yang telah ada.⁶⁷ Pada umumnya suatu desa mempunyai beberapa ciri atau aspek tertentu yang memungkinkan ia berdiri sebagai satu permukiman yang utuh yang disebut desa.⁶⁸

Menurut Siagian kehidupan masyarakat desa umumnya tergantung dari usaha tani, nelayan dan sering disertai dengan usaha kerajinan tangan dan dagang kecil-kecilan. Pada umumnya masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari masih patuh pada tradisi dan adat istiadat turun temurun. Sebagian tradisi adat istiadat yang dianut dapat menunjang dan menghalangi usaha pembangunan. Menurut Siagian masyarakat di pedesaan mempunyai ciri khas seperti :

⁶⁴Rauf Hatu, "Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik)", *Jurnal Inovasi*, Vol. 8, No.4, Desember 2011 Issn 1693-9034, hlm. 3

⁶⁵Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo, "*Sosiologi Pedesaan*", (Yogyakarta : Lappera Pustaka Utama, 2003), hlm. 23

⁶⁶Bahreint T Sugihen, "*Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 24

⁶⁷Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo, "*Sosiologi Pedesaan*", hlm. 37

⁶⁸Bahreint T Sugihen, "*Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*", hlm. 72

- a. Kehidupan di desa erat kaitannya dengan alam, mata pencaharian tergantung serta terikat pada alam.
- b. Umumnya semua anggota keluarga mengambil bagian dalam kegiatan bertani, meskipun keterlibatannya berbeda.
- c. Orang desa sangat terikat pada desa dan lingkungannya, apa yang ada di desa sulit dilupakan sehingga perasaan rindu akan desanya merupakan ciri yang nampak.
- d. Di pedesaan segala situasi membawa hidup yang rukun, perasaan sepenanggungan dan jiwa gotong royong sangat kuat.
- e. Corak feodalisme masih nampak walaupun derajatnya sudah mulai berkurang.
- f. Hidup di pedesaan berkaitan dengan adat istiadat dan kaidah-kaidah yang diwarisi dari generasi sebelumnya, sehingga masyarakat desa sering dicap “statis”
- g. Jiwa masyarakat desa terbuka kepada perkara rohani sehingga mereka tidak mudah melepaskan keterikatan dan ketakutannya terhadap ilah-ilah dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Masyarakat desa lebih tertarik dan lebih suka mengikuti suara mistik, sehingga menimbulkan sikap yang kurang kritis akan lingkungan dan tuntutan zaman.
- i. Padat penduduk di pedesaan padahal lapangan kerja dan sumber penghidupan relative sedikit yang menyebabkan kemelaratan sehingga mendorong jiwa apatis.⁶⁹

Sedangkan menurut Roucek dan Warren, masyarakat pedesaan mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mempunyai sifat homogen dalam mata pencaharian, nilai-nilai budaya, sikap dan tingkah laku,
- 2) Lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya, seluruh anggota keluarga memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.

⁶⁹Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo, “*Sosiologi Pedesaan*”, hlm. 28-31

- 3) Faktor geografi sangat berpengaruh dalam kehidupan. Contohnya, keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya.
- 4) Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dan awet, jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih besar.⁷⁰

Sistem religi masyarakat desa dalam perkembangannya masih kental dengan budaya animisme, meski saat ini telah terjadi pergeseran yang cukup besar pada beberapa desa dengan adanya kemajuan teknologi. Seperti warisan animisme contohnya memetri, selapanan, ruwat kolo dan berbagai upacara lainnya. Sistem organisasi kemasyarakatan di desa sangat beragam, baik yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, kegiatan politik maupun kegiatan kerukunan dan gotong royong. Eratnya hubungan antar penduduk dan kebiasaan gotong royong yang besar merupakan ciri utama kehidupan disana. Sistem lain yang sangat mendominasi perilaku masyarakat desa adalah Sistem pengetahuannya, yang merupakan hasil kajian sejarah masyarakat itu sendiri sebagai akibat perkembangan internalnya dan pengaruh eksternal. Sistem pengetahuan ini sangat khas sebagai sistem pengetahuan local. Di pedesaan, bahasa merupakan unsur kebudayaan yang penting bagi kelanjutan kebudayaannya. Banyak cara bagi masyarakat desa untuk mengekspresikan potensi seninya sebagai luapan kemanusiaan. Hal menarik dalam memahami masyarakat desa adalah system mata pencahariannya. Mata pencaharian penduduk pedesaan biasanya pertanian atau usaha-tani menurut Bachtiar Rivai dalam Hernanto adalah sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian.⁷¹

Jadi masyarakat desa dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, pada kondisi dan situasi tertentu erat kaitannya dengan budaya leluhur ataupun adat istiadat seperti contoh dalam suatu acara ruwot kulo yang melibatkan masyarakat desa untuk bersama-sama menjalankan tradisi untuk keselamatan hidup masyarakatnya. Masyarakat desa erat ditandai dengan suatu ikatan yang

⁷⁰Kurniadi Shahab, "Sosiologi Pedesaan", (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 11

⁷¹Yayuk Yuliati dan Mangku Poernomo, "Sosiologi Pedesaan", hlm. 53-57

kuat antara sesama warga masyarakatnya dan sifat kekeluargaan yang masih erat. Tidak jarang ketika salah satu warga masyarakat desa yang pergi merantau keluar kota akan merasakan rindu dan rasa kangen terhadap kampung halamannya, hal ini lah dikarenakan eratnya hubungan antara sesama warga masyarakat yang bersifat saling membantu atau gotong royong bukan individualisme.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah penelitian yang menggunakan beragam metode dan beragam sumber data. Tujuan penelitian studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dan terjadinya suatu kasus. Selain itu fokus utama juga dapat diarahkan pada pembahasan tentang tema, isu, dan implikasi yang ada pada suatu kasus. Dalam bimbingan dan konseling, penelitian studi kasus digunakan untuk meneliti gejala dan fenomena kasus yang muncul.⁷² Dengan pendekatan yang bersifat kualitatif.

Data yang diperoleh peneliti seperti dari hasil pengamatan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti langsung menganalisis dengan memperkaya informasi melalui analisis komparasi, selama tidak menghilangkan data aslinya.⁷³

Berdasarkan uraian di atas maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penulis menarasikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian lapangan yang telah dilakukan secara jelas melalui tahapan-tahapan penelitian lapangan sehingga secara spesifik lebih diarahkan dengan melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan terjadinya Peran Ganda pada seorang bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

B. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat

Tempat pelaksanaan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini bertempat di Desa Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten

⁷²Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2016, hlm. 152-153

⁷³Nana Sudjana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hlm. 197

Cilacap. Desa ini terletak di wilayah cilacap bagian barat yang berada dekat dengan perbatasan jawa tengah dan jawa barat. Desa Cisumur ini penduduknya mayoritas asli penduduk desa dan mata pencaharian sebagai petani. Peneliti memilih desa Cisumur yang akan menjadi obyek penelitian karena terdapat anak-anak dari seorang suami istri broken home atau bercerai yang bermain tanpa pengawasan orang tuanya.

2. Waktu

Tanggal 24 Februari – 31 Mei Tahun 2019 (Lapangan)

Tanggal 14 Agustus 2019 – 28 Desember 2019 (Pembuatan laporan penelitian)

Penelitian menyesuaikan dengan jadwal kegiatan bapak S agar tidak mengganggu aktivitas kegiatan serta agar dalam melakukan penelitian berjalan secara efektif sehingga mampu menghasilkan keakuratan data yang baik.

C. Subyek dan Obyek penelitian

Subyek dalam penelitian merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.⁷⁴ Subyek penelitian ini adalah seorang bapak berinisial S, U anak asuh bapak S dan Ar tetangga bapak S di desa Cisumur, kecamatan Gandrungmangu, kabupaten Cilacap.

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Obyek penelitian ini adalah peran ganda seorang bapak S dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk melakukan penelitian ini antara lain :

a. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview merupakan teknik pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk

⁷⁴<https://kbbi.web.id/subjek-atau-subyek.html>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2019, pukul 23:00 WIB.

dijawab secara lisan pula.⁷⁵ Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara/interviewer yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara/interviewed yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁶

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait dengan informan dengan cara bertanya langsung kepada subyek yang terkait secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu melihat dan yang lain mendengarkan dengan telinganya sendiri.⁷⁷ Wawancara disini dilakukan dengan bapak S, anak bapak S, serta tetangga yang mengetahui kondisi keluarga seorang bapak yang memiliki peran ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Inti dari metode wawancara ini adalah bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal yaitu pewawancara, informan, materi wawancara dan pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang mengajukan beberapa pertanyaan atau memimpin wawancara. Informan adalah orang yang diwawancarai atau diminta informasi oleh pewawancara, atau bisa juga disebut sebagai narasumber. Materi wawancara yaitu pertanyaan yang kita ajukan kepada informan mengenai permasalahan yang kita teliti.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara terstruktur, artinya wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya menetapkan masalah sendiri untuk diajukan. Bentuk wawancara berbentuk terbuka, pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.⁷⁸

⁷⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 165

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 186

⁷⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 2004), hlm. 217

⁷⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190

b. Observasi

Dalam penelitian ini salah satu alat pengumpulan data (pendukung) yang digunakan adalah observasi. Observasi merupakan salah satu usaha pengumpulan data yang dapat membuka kemungkinan melakukan penemuan, misalnya menemukan hal-hal yang pada mulanya tidak diungkapkan oleh subyek karena bersifat sensitif. Observasi juga merupakan salah satu usaha pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung yang berupa data deskriptif actual, cermat, dan terperinci tentang keadaan lapangan kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks di mana kegiatan itu terjadi. Manfaat metode observasi terutama adalah peneliti dapat memahami konteks data secara keseluruhan situasi. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif ingin ditutupi karena dapat merugikan diri sendiri. Selain itu, peneliti dapat menemukan hal-hal baru diluar persepsi peneliti dan memperoleh kesan-kesan pribadi, misalnya merasakan situasi sosial.⁷⁹

Melalui observasi diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan yang ditunjukkan oleh responden, memungkinkan peneliti dapat menangkap arti fenomena, pandangan dan pembentukan pengetahuan.⁸⁰

Observasi pendahuluan telah penulis lakukan pada bulan Februari – Mei Tahun 2019, sedangkan observasi penelitian untuk pengumpulan dan verifikasi data akan penulis lakukan pada bulan Agustus 2019 – Desember 2019.

E. Teknik analisis data

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang

⁷⁹Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 2001), hlm. 52-62

⁸⁰Poerwandari, E. K. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI. 1998), hlm. 43

merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik-beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.⁸¹

Teknik atau metode analisis data merupakan upaya mencari, menata secara sistematis, mengolah catatan setelah wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang diperoleh untuk mengetahui sesuatu yang akan diteliti.⁸² Selanjutnya Nasution mengatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸³

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena dalam proses pengumpulan data dan analisisnya terjadi sirkulasi, dimana pengumpulan data, penyajian, reduksi, dan kesimpulan dilakukan dalam proses yang tidak terpisah. Kemudian data diolah untuk mengambil kesimpulan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

⁸¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 280

⁸²Noeng Mujahir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2001), hlm. 104

⁸³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 334-335

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁸⁴

Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, waktu, peneliti, teori dan metode. Dalam penelitian kualitatif dikenal teknik triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

d. Triangulasi Peneliti

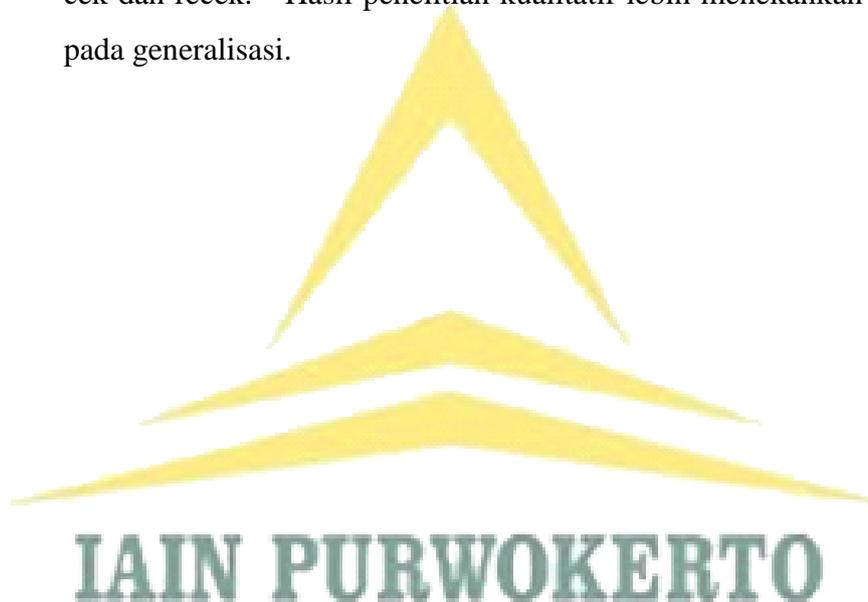
Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati

⁸⁴Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22 No. 1, Juni 2016. hlm. 76

suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan lebih memperoleh data yang lebih absah.

e. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁸⁵ Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.



⁸⁵Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal teknologi pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010. hlm. 55-57

BAB IV
PERAN GANDA SEORANG BAPAK
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Keluarga Bapak S

Bapak S Merupakan anak dari pasangan ibu yang berinisial M dan bapak P, bapak S adalah anak kedua dari empat bersaudara. kakak dari bapak S yaitu berinisial Rm, dan adik dari bapak S berinisial Kd dan Sm. Bapak S bertempat tinggal di Dusun Purwadadi, Desa Cisumur, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap, Yang menempati atau tinggal bersama bapak S bukan hanya keluarga inti saja, tetapi ada keponakan-keponakan bapak S yang jumlahnya sekitar 5 anak, dan kakak kandung dari bapak S.

Setelah bapak S kehilangan salah satu orangtuanya yaitu bapak karena meninggal dunia, bapak S menjadi tulang punggung keluarga yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, ketika itu bapak S baru saja lulus SMP. Karena saat itu bapak S tidak mempunyai keterampilan maka bekerja di sawah dengan tetangga-tetangganya.

Bapak S menikah dengan seorang wanita berinisial Ro pada tahun 1998 dan dianugerahkan seorang anak laki-laki berinisial As, ketika usia pernikahan mencapai di umur 5 tahun, bapak S bercerai dengan istrinya dengan alasan ketidakharmonisan dalam keluarga dan hidup menduda sampai saat ini tidak menginginkan atau tidak berencana untuk menikah kembali dengan alasan sudah tua dan tanggungan untuk hidup yang masih banyak.

Dalam bidang pendidikannya bapak S menempuh pendidikan sekolah yang saat ini dikenal dengan sekolah MI Ma'arif Cisumur 01 dan juga SMP Nurul Huda Gandrungmangu. Terkait dalam bidang ekonomi dan mata pencaharian masyarakat di lingkungan bapak S rata-rata adalah

bekerja sebagai petani, dan ada beberapa yang berwirausaha, berdagang, berternak dan menjual jasa atau yang lainnya.

Dalam lingkungan rumahnya, bapak S dikenal dengan sosok yang baik, humoris dan orang yang mudah menyesuaikan diri dengan tempat yang baru. Lingkungan bapak S merupakan lingkungan yang religius dan mayoritas beragama islam, rumah bapak S berada di tepi jalan pertigaan dan berjarak kurang lebih 500 meter dari Masjid Al-Ikhlas Purwadadi.

2. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat desa Cisumur bisa di katakan harmonis dan kadang juga tidak harmonis. Karena di desa Cisumur ini terkadang harmonis dan terkadang terjadi pertengkaran antar warga. Karena tidak seluruhnya sebagai masyarakat yang sederhana dan mempunyai mata pencaharian yang sama. Secara sosial masyarakat desa Cisumur ada yang bisa menerima dan ada juga yang tidak bisa menerima terkait dengan pekerjaan bapak S di salon, namun tetangga yang bisa menerima tersebut kemudian memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap tetangga yang tidak bisa menerima tersebut, meskipun tidak seluruhnya dapat menerimanya.

Hal lain yang bisa di lihat secara sosial dari masyarakat desa Cisumur yaitu ketika ada masyarakat yang kurang mampu di tengah-tengah mereka, ketika ada masyarakat yang terkena musibah dan membutuhkan bantuan, maka masyarakat sekitar bersama-sama membantu warga yang membutuhkan bantuan tersebut. Seperti yang di lakukan oleh masyarakat desa Cisumur, hampir setiap masyarakatnya jika ada salah satu warga yang sakit atau mendapatkan musibah, maka warga sekitar bersama-sama menjenguknya dan membantu seperti memberinya uang secara pribadi-pribadi kemudian di berikan kepada warga yang di anggap tidak mampu atau yang sedang terkena musibah. Interaksi antar warga di desa Cisumur baik, karena warga desa Cisumur ketika selesai dari sawah atau ketika sedang tidak ada pekerjaan selalu menyempatkan berkumpul dengan warga sekitar. Terkait dengan karangtaruna, di desa Cisumur

terbilang fakum, di karenakan kebanyakan dari para remajanya di Desa ini mayoritas bekerja, ada yang mondok dan juga banyak yang kurang kepedulian terhadap desa sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk berkumpul, sehingga ketika ada kegiatan apapun itu yang bergerak adalah warga secara gotong royong.

Sedangkan kondisi sosial bapak S merupakan orang yang peduli terhadap lingkungan di sekitar, bapak S sering bergabung, berkumpul dan membantu tetangga yang membutuhkan bantuannya seperti ketika ada tetangga yang terkena musibah, bapak S juga bersama-sama menjenguk dengan masyarakat di sekitar dan membantunya, dan kegiatan-kegiatan yang lain seperti gotong royong.

3. Kondisi Budaya

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan menjadi warisan dari generasi ke generasi. Dalam sebuah keluarga, budaya yang dianut di desa Cisumur adalah bapak sebagai pemimpin rumah tangga dan bekerja mencari nafkah, sedangkan ibu sebagai yang mengurus seluruh pekerjaan rumah tangga seperti menyuci, memasak dan lain sebagainya. Pembagian budaya peran ini terjadi sejak dahulu, dan turun temurun sampai sekarang ini. Selain itu juga terdapat budaya-budaya yang sifatnya sakral seperti pada saat hitungan bulan jawa salah satunya seperti bulan suran, apabila dalam sebuah keluarga memiliki anak tiga atau lebih dan hanya ada satu anak laki-laki atau satu anak perempuan maka harus mengadakan selamatan setelah anak-anaknya menikah semua, dan anak-anak yang lainnya memberikan seperti kebutuhan pokok kepada saudaranya yang hanya satu anak laki-laki atau satu perempuan tersebut. Sampai saat ini, budaya tersebut masih ada, dijalani dan dipegang teguh oleh warga masyarakat Cisumur.

Dalam budaya keluarga bapak S laki-laki menjadi pemimpin dalam rumah tangga dan perempuan yang mengurus rumah tangga. Bapak S mentaati dan mengikuti seluruh warisan budaya yang ada di desa Cisumur

karena budaya di desa Cisumur telah diikuti oleh keluarga bapak S sejak dahulu dan turun temurun sampai sekarang.

4. Kondisi Religius

Masyarakat desa dikenal sebagai masyarakat yang kental akan agama. Maksudnya masyarakat desa lebih taat terhadap aturan-aturan yang telah ada dan lebih guyub rukun terhadap sesama masyarakat. Setiap RT (Rukun Tetangga) atau beberapa RT di desa Cisumur juga terdapat mushollah yang di pakai untuk beribadah berjamaah, dan juga yang di pakai untuk mengaji anak-anak kecil atau remaja, biasanya di pimpin oleh ustad dan ustadzah yang ada di sekitar mushollah atau pengurus dari mushollah tersebut. Meskipun di desa Cisumur ada agama selain islam, desa Cisumur juga mempunyai fasilitas atau prasaran ibadah yaitu berupa masjid, mushollah dan gereja. Masyarakat desa Cisumur merupakan masyarakat desa yang sering mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin dilaksanakan oleh ibu-ibu maupun bapak-bapak, seperti istighosa, jamiyah al-banjari, tahlil rutin, dan muqoddam (khataman Al-Quran bergilir). Dalam kegiatan-kegiatan tersebut masyarakat melibatkan dan mengundang kepada bapak S untuk mengikutinya, bapak S juga merasa tidak ada yang mengasingkan dirinya, bapak S diterima dengan baik ketika mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sama seperti bapak-bapak yang lainnya.

Bapak S tergolong dalam orang yang mementingkan agama, ia selalu mendidik anak-anaknya dengan agama dan menyekolahkan di sekolah yang berlandaskan agama. Bapak S juga menghormati orang tuanya, ketika ibu dari bapak S masih hidup, ia selalu merawat dan mengurus seluruh keperluan ibunya tersebut yang sedang sakit dan sudah tidak bisa apa-apa. Bapak S selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungannya, dan kadang kala mengadakan di rumah bapak S sendiri.

Sedangkan di setiap mushollah juga ada rata-rata kegiatan seperti Al-barjanji, yasinan dan lain sebagainya, selain itu juga biasanya diadakan acara disetiap rumah-rumah warga secara bergilir seperti saat bulan

Maulud, dan lainnya. Untuk masalah keagamaan, masyarakat desa Cisumur terbagi menjadi dua golongan, yaitu :

1. Golongan yang mementingkan keagamaan.

Hal ini dapat terlihat setiap kali ada hari-hari besar keagamaan mereka selalu memperingatinya. Seperti saat bulan maulud selama 1 bulan penuh membacakan Al-barjanji dengan secara bergantian dari rumah-rumah warga setiap malam.

2. Golongan yang tidak mementingkan keagamaan.

Hal ini dapat terlihat masih ada masyarakat desa Cisumur yang melalaikan shalat yang baginya dia anggap tidak penting.

5. Kondisi Ekonomi

Kehidupan perekonomian bapak S dirasa telah tercukupi meskipun rata-rata pada tahap perekonomian menengah ke bawah. Artinya bapak S lebih kepada bertujuan untuk bertahan hidup, untuk makan sehari-hari dan kebutuhan keluarga. Dalam perekonomiannya mengandalkan hasil pendapatan dari salon sedangkan masyarakat disekitar bapak S mengandalkan dari hasil panen pertanian yang dalam satu tahun dua kali panen. Namun ada beberapa keluarga yang pasangan suami atau istrinya memutuskan untuk bekerja diluar kota atau luar negeri sebagai TKI, karena hasil panen sawah dirasa tidak mencukupi seluruh kebutuhan ekonomi keluarga. Bapak S tidak mencari pekerjaan yang lainnya dikarenakan tidak adanya keterampilan lain yang ia miliki.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti, bapak S memiliki pekerjaan di salon yang melakukan berbagai pelayanan mulai dari memotong rambut, cat rambut dan lain sebagainya. Sedangkan masyarakat desa Cisumur memiliki berbagai macam mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tetapi, mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang ada di desa Cisumur. Hal ini dapat di pastikan karena di desa ini terdapat banyak lahan-lahan sawah atau pertanian. Selain dianggap dapat memperbaiki perekonomian dalam keluarga, nyatanya sebagai Petani,

masyarakat desa Cisumur dapat mengangkat perekonomian, khususnya dalam keluarga. Namun ketika tidak sedang menanam padi, masyarakat desa Cisumur cenderung menganggur dan ada juga yang menanam sawahnya dengan palawija.

6. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidupnya, baik dari segi sosial, intelektual, mental dan spiritual. Dalam pendidikan, keluarga bapak S seperti kakak dan adiknya rata-rata hanya sampai pada Sekolah Menengah Pertama atau SMP, tidak melanjutkan sampai pada Sekolah Menengah Atas atau SMA dikarenakan beberapa hal seperti ekonomi, jarak sekolah dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari segi pendidikan, masyarakat desa Cisumur sekarang ini secara keseluruhan terlihat adanya kemajuan dalam bidang pendidikan, meskipun masyarakat didesa Cisumur pada umumnya berpendidikan sampai dengan SMP dan SMA namun hanya beberapa yang melanjutkan ke perkuliahan. Didesa Cisumur terdapat tempat untuk bersekolah mulai dari PAUD, TK, SD dan MI, SMP dan MTs, untuk jenjang pendidikan SMA, SMK dan MA berada di kecamatannya yaitu Gandrungmangu yang lokasinya lumayan jauh dari desa Cisumur.

B. Gambaran Umum Kebutuhan Keluarga Bapak S

Kebutuhan manusia beraneka ragam, bahkan akan terus ada dan bertambah setiap waktu. Jika suatu kebutuhan terpenuhi maka akan ada kebutuhan yang lainnya. Ragam bentuk kebutuhan setiap manusia berbeda-beda, tergantung dari tingkat taraf hidup manusianya. Seperti yang bapak S mengungkapkan dalam wawancara:

“Kebutuhan ya kan bermacam-macam ya, ada kebutuhan sehari-hari ya makanan, kebersihan, bayar sekolah anak, jajan, yang paling penting

ya makanan lah, tetap makanan, selain itu ada kesehatan, jasmani sama rohani”.⁸⁶

Selain kebutuhan yang ada didalam keluarga, bapak *single parent* yang bekerja di salon juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk menunjang pekerjaannya. Seperti yang diungkapkan bapak S dalam wawancara :

“Saya ya membutuhkan obat-obatan salon, alat buat pencatokan yang bagus, kliffer yang bagus, itu baru maksimal buat bekerja, kalo barang-barang jelek itu yang kliffer 300-400 ribu kalo catokan 700 ribu, nah yang bagus yang harga 1 juta lebih buat catokan, kalo yang Cuma 300 ribuan ya buat smoothingan gak bagus”.⁸⁷

Kebutuhan manusia selalu meningkat dari tahun ke tahun, bahkan meskipun telah terpenuhi akan ada kebutuhan-kebutuhan yang lainnya, hal ini yang menyebabkan manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada, seperti pada kasus bapak S yang telah bekerja sejak kecil setelah bapaknya meninggal dunia maka bapak S yang harus bekerja sebagai tulang punggung keluarga. Bapak S pernah mencoba untuk mencari nafkah dengan bekerja di sawah seperti yang biasa disebut dengan nyebar, ndaut, ngarit, dan gepyok, yang dilakukan mulai dari penyebaran bibit tanaman padi, mengambil bibit tanaman padi untuk ditanamkan, memotong tanaman padi yang siap dipanen, dan melepaskan padi dari tanamannya dengan cara dipukulkan pada alat perontok padi. Hal tersebut dilakukan bapak S sedari lulus SMP sampai dengan menikah sebelum bercerai, bapak S berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan bekerja disawah tersebut dan tidak ingin merepotkan orang lain karena bapak S hanya lulusan SMP yang tidak mempunyai keterampilan lebih, dan masyarakat sekitar bapak S rata-rata bekerja sebagai petani, sampai kemudian bapak S bertemu dengan temannya yang kemudian memperkenalkan dengan dunia salon dan mempelajarinya dalam kurun waktu dua bulan, mulai dari memotong rambut, mewarnai

⁸⁶Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

⁸⁷Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

rambut, crimbath, rebonding, smoothing dan yang lainnya. Dengan bekerja disalon mulai dari pukul delapan pagi sampai delapan malam, bapak S tidak bekerja sampai larut malam dikarenakan bapak S memperhatikan kesehatannya, karena jika bapak S sakit maka tidak ada yang mencari nafkah untuk keluarganya sehingga dikhawatirkan seluruh kebutuhan-kebutuhan didalam keluarganya tidak dapat tercukupi.

Dalam pemenuhan kebutuhan anak yang seharusnya masih menjadi tanggung jawab bersama dan ketika sudah bercerai kini harus ditanggung sendiri oleh bapak S, bahkan harus mengorbankan waktu dan tenaga yang seharusnya digunakan untuk beristirahat, karena masih harus bekerja lagi mengurus rumah pada pagi harinya sebelum bekerja mencari nafkah, serta kegiatan sosial dalam masyarakat yang mau tidak mau tetap harus dijalani sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri. Menurut bapak S beban membagi waktu dan banyaknya permasalahan baik dalam masyarakat dan keluarga tidak menjadi kendala tersendiri karena bapak S menyadari pentingnya solidaritas. Sedangkan pada kasus perceraian tidak lagi dipandang negatif atau kegagalan dalam perkawinan, perceraian ini dipandang sebagai pengaman atau penyelesaian dalam konflik pada pasangan suami istri. Seperti ketika anak-anak bapak S membutuhkan sesuatu baik berupa barang atau yang lainnya, bapak S berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut tetapi jika sedang tidak ada uang maka anak-anak harus menunggu sampai bapak S mendapatkan uang. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga tergantung pada pekerjaan bapak *single parent* sebagai kepala keluarga dalam pembiayaan hidup anak. Ekonomi menjadi kunci kekuatan dalam keluarga memang sangat diperlukan dan menjadi hal yang paling mendasar dalam kebutuhan keluarga, seperti yang diungkapkan Bapak S dalam wawancara :

“Hal yang dibutuhkan oleh sebuah keluarga yang pertama sekali adalah ekonomi, untuk makan sehari-hari ada beras, ada minyak, ada segala macamnya, yang penting itu ya buat sehari-hari pasti uang buat makan pagi sampe malam itu pasti harus ada, anak-anak sekolah, jajan.

Saya udah bisa nyaman kalo udah ada ekonomi, saya kerja kan caranya ekonomi bukan cari apa-apa, buat makan anak-anak”.⁸⁸

Dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan pekerjaan dibutuhkan pengembangan potensi yang ada pada diri secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan diri, dan menjadi orang yang lebih baik seperti kesempatan mengikuti pelatihan. Seperti halnya yang diungkapkan bapak S dalam wawancara :

“Ya ikut seminar di Sidareja di Citra praktek-praktek disitu kadang ya diajakin temen ke pengandaran, motivasi jilbab di solo putri, kan ada tempat-tempatnya tergantung perkumpulan tidak setiap bulan, kalo Roni lagi mengadakan ya ikut, bayarnya kadang enam ratus ribu sampai dua ratus ribuan”.⁸⁹

Bapak S sebagai masyarakat yang tinggal dalam lingkungan harus terus tumbuh dan berkembang dengan tujuan untuk memperjuangkan hidupnya untuk memperoleh makanan, rasa aman atau cinta. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara :

“Saya sama tetangga kan biasa aja, tidak memilih-milih temen, menghormati mau itu laki-laki atau perempuan, bapak ibu biasa jadi gak ada masalah soalnya sudah mengerti karakterku ke semuanya baik, kalo lagi kerja tata rias ya memakai tata rias, kalo di sekitar lingkungan mau ada taubatan ya biasa pakai sarung, kalo mau olahraga ya pakai pakaian olahraga, ya menyesuaikan tempatnya”.⁹⁰

Hal ini relevan dengan teori kepribadian Abraham Maslow dalam Minderop tahun 2011 yang menyatakan bahwa setiap manusia adalah satu kepribadian secara keseluruhan yang integral, khas, dan terorganisasi, yang menunjukkan eksistensi manusia memiliki kebebasan untuk memilih tindakan, menentukan sendiri nasib atau wujud dari keberadaannya, serta bertanggung jawab atas pilihan dan keberadaannya itu. Dalam teori ini jika dikaitkan

⁸⁸Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

⁸⁹Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

⁹⁰Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

dengan penelitian peran ganda seorang bapak dalam memenuhi kebutuhan keluarga dapat ditegaskan bahwa perubahan peran menjadi *single parent* diawali oleh tekanan-tekanan yaitu hilangnya istri atau ibu disebabkan perceraian dengan pasangan hidup yang diakibatkan ketidakcocokan dengan pasangan berakhir dengan pertengkaran dan memilih perceraian sebagai jalan keluar akan membuat lebih tenang bila hidup tanpa istri namun penyesuaian terhadap peran baru ibu sekaligus ayah menjadi kepala keluarga yang mengurus segala urusan yang berkenaan dengan keluarganya didalam kehidupan bermasyarakat Artinya adanya ketidakseimbangan yang abadi yang akan berlangsung seperti sebuah siklus dalam sebuah keluarga untuk mewujudkan keseimbangan baru namun bapak S bebas untuk menentukan dan memilih tindakan yang akan bapak S putuskan dengan tetap bertanggung jawab atas pilihan tersebut.

Teori kepribadian Abraham Maslow, terdapat lima macam kebutuhan yang senantiasa dialami seorang individu. Secara sederhana, teori kepribadian Abraham Maslow, yang memfokuskan pada hierarki kebutuhan dan motivasi. Maslow meyakini bahwa manusia dimotivasi oleh kecenderungan atau kebutuhan untuk mengaktualisasikan, memelihara, dan meningkatkan dirinya. Kebutuhan-kebutuhan ini bersifat bawaan sebagai kebutuhan dasar jiwa manusia, yang meliputi kebutuhan fisik dan psikis.

Hierarki kebutuhan seperti tangga yang dimulai dari dasar, setiap kebutuhan harus dipuaskan terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dapat memotivasi kita untuk mencapainya. Setiap orang bisa naik turun pada hierarki tersebut beberapa kali, mencapai tingkat yang berbeda-beda sebelum kembali ketingkat dasar lagi. Menurut Maslow hanya satu persen dari keseluruhan populasi mampu mencapai tingkat aktualisasi diri, dan biasanya mereka telah berusia setengah baya atau lebih tua dan bebas dari gangguan emosi.

Kebutuhan fisiologis pada bapak S terdiri dari kebutuhan dasar, dan bersifat primer yang dibutuhkan sehari-hari dan yang paling pokok harus ada setiap waktu apabila dalam keadaan absolute seperti kelaparan maka

kebutuhan yang lainnya akan ditinggalkan demi terpenuhinya kebutuhan ini, langkah pertama bapak S bekerja salah satunya adalah memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dalam keluarga seperti makanan.

Kebutuhan akan rasa aman pada bapak S terdiri dari akan keamanan merefleksi keinginan, tidak dipungkiri manusia memerlukan perasaan aman atau kepastian dalam pemenuhan upaya keberlangsungan hidupnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam bekerja Bapak S harus dipastikan merasa aman, nyaman serta mendapatkan kepastian dari setiap pekerjaan yang dilakukan dengan melindungi diri terhadap bahaya, kerugian dan kehilangan dengan tetap menjaga kesehatannya ketika bekerja bapak S menginginkan akan kepastian pekerjaan, tabungan untuk kebutuhan ekonomi keluarganya, seperti dalam hal mencari nafkah dan hasil kerja yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya anak sekolah, membeli kebutuhan pokok, membayar tagihan listrik dan kebutuhan sehari-hari lainnya yang menyebabkannya mendapat penghargaan dari keluarga dan anak-anaknya.

Kebutuhan untuk diterima, pemenuhan bapak S yang dilakukan adalah berupaya memenuhi kebutuhan sosial ketika bekerja dan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat seperti mengikuti kegiatan gotong royong, pengajian dan lainnya agar kehadirannya dalam masyarakat dapat diterima dengan baik, dan tidak ada kesenjangan sosial.

Kebutuhan untuk dihargai, dalam menjalankan peran bapak S dengan tetap mempertahankan norma-norma dalam hidupnya. Norma-norma yang dilakukan merupakan bagian dari hidupnya di tengah-tengah keluarga. Bagaimana cara menyatukan kedua peran yang dijalankan hingga dapat dijalankan tanpa banyak kendala dan dapat diterima, diakui serta diapresiasi oleh orang lain atau masyarakat sekitar lingkungan bapak S. Dampak dari penghargaan orang lain membuat bapak S dengan keras membuktikan eksistensi dirinya dengan menciptakan kreasi-kreasi yang baru.

kebutuhan Aktualisasi diri, dalam upaya pemenuhan kebutuhan bapak S mendasarkan atas respon orang lain di luar dirinya, artinya bapak S mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti pelatihan untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya terkait pekerjaannya dengan mengikuti kegiatan seperti seminar dan sejenisnya untuk menunjang pekerjaannya.

Kebiasaan karena bapak S menjalankan peran ayah saja sehingga saat menjalankan peran ibu sekaligus perlu penyesuaian diri dengan keadaan yang dijalani, sehingga lingkungan tempat tinggal menganggap dirinya sebagai individu yang perlu diajak berinteraksi. Menjalankan peran sebagai ayah sekaligus ibu dalam sebuah keluarga terutama kebutuhan keluarga adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status *single parent*. Bila peran *single parent* dalam masyarakat ingin berfungsi secara efisien, maka bapak yang menjadi kepala keluarga harus menetapkan perannya sebagai *single parent* yang ditetapkan oleh masyarakat terhadapnya dan mengisi peran tersebut dan statusnya yang sudah ditetapkan sebagai *single parent*.

Kebutuhan bisa dilihat sebagai pembangkit atau penggerak perilaku, apabila terdapat kekurangan akan kebutuhan, maka orang akan lebih memahami motivasi, dengan demikian, kebutuhan berhubungan erat dengan kekurangan yang dialami seseorang, kekurangan ini dapat bersifat fisiologis (makanan, pakaian dan tempat tinggal), psikologis (pengakuan dan penghargaan) dan sosial (kelompok). Apabila berbagai macam kebutuhan telah terpenuhi maka kekurangan dapat diatasi, dan akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk dapat bekerja dengan prestasi yang lebih baik lagi, untuk itu motivasi orang bekerja adalah untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan tersebut. Setiap manusia haruslah bekerja yang merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalankan manusia dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seseorang bekerja juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.

C. Peran Ganda Bapak S Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

1. Peran Ganda Yang Dilakukan Oleh Seorang Bapak

Terbentuknya keluarga *single parent* maka dalam pencapaian menjalankan fungsi keluarga akan menyebabkan kekacauan. Bapak S sebagai orangtua tunggal atau *single parent* akan memiliki peran ganda. Tentunya dalam menjalankan peran-peran tersebut mengalami permasalahan-permasalahan yang akan timbul menjadi kendala tersendiri seperti fungsi keluarga atau tidak akan berjalan secara maksimal peran yang harus dijalankan, karena asumsi masyarakat laki-laki telah disibukkan dengan peran mencari nafkah karena akibat berstatus *single parent* dan tanggung jawabnya. Pada umumnya secara budaya di Desa Cisumur perempuan berada dalam sektor domestik atau di sekitar rumah tangga, dengan tugas utama melahirkan dan membesarkan anak-anaknya, melayani suami dan anak-anak supaya rumah tangganya tenteram, dan tugas-tugas terkait dengan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, memasak dan keperluan sehari-hari yang lain juga menjadi urusan perempuan atau ibu-ibu di desa Cisumur. Sedangkan laki-laki berada dalam sektor publik atau di luar rumah untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Namun setelah bapak S mengalami perceraian sehingga menjadi *single parent* maka bapak S harus menjalankan dua peran tersebut sekaligus dalam satu waktu.

Bapak S sebagai *single parent* dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari harus menjalankan peran sebagai seorang ibu dalam urusan rumah dan juga peran sebagai seorang ayah dalam mencari nafkah keluarga. Bapak S menjalani peran mencari nafkah dengan bekerja, seperti kasus bapak S yang bekerja di salon setelah bercerai dari mantan istrinya dan harus bekerja untuk menghidupi anak-anaknya maka sebagai orang tua tunggal harus membagi waktunya untuk bekerja dari mulai pukul delapan pagi sampai delapan malam setiap harinya, sebelum berangkat bekerja bapak S juga harus melakukan pekerjaan rumah seperti menyuci, memasak, menyapu dan berbagai pekerjaan rumah tangga yang lainnya, pekerjaan

tersebut yang seringkali dianggap gampang dan mudah namun menghabiskan waktu dalam menyelesaikannya, meskipun terkadang dalam penyelesaiannya dibantu oleh anak-anaknya sebelum berangkat ke sekolah.

Sebagai seorang bapak yang dulunya urusan keluarga dalam rumah yang sepenuhnya dijalani oleh ibu sekarang tanggung jawab penuh ada padanya, bapak S kini harus mengerjakan pekerjaan rumah. Bapak S mengungkapkan bagaimana perjuangan dalam kehidupan sehari-hari ketika harus merawat anak-anaknya baik anak kandung maupun anak asuh (anak dari adiknya yang tinggal dan di rawat dengan bapak S).

“Saya ya tetep harus mengerjakan pekerjaan rumah ada nyuci, ada ngepel, kalo anak-anak lagi sekolah ya masakin anak-anak, semua ya dikerjakan pokoknya, karena kan itu pekerjaan gak ada lagi yang ngerjain, pekerjaan kita sehari-hari harus begitu kalo bukan saya siapa lagi”.⁹¹

Hal serupa diungkapkan oleh anak asuh yang berinisial U dan tetangga yang berinisial Ar yang membenarkan bahwa bapak S mengerjakan pekerjaan rumah seperti memasak, menyapu, menyuci baju dan kegiatan yang lainnya.⁹²

Dalam kondisi jika orangtua yaitu bapak dan ibu lebih banyak berada di luar rumah, maka akan menyebabkan pergeseran peran dalam pengasuhan anak. Tidak dipungkiri peran ayah dan ibu ada yang digantikan oleh orang lain yang di bayar untuk mengurus semua kebutuhan anak. Selain dalam hal materi, anak-anak juga membutuhkan keterlibatan dan kehadiran bapak dan ibu mereka. Secara khusus, para ayah harus berani mengambil komitmen dan peran baru untuk terlibat dalam pengasuhan anak. Kebutuhan finansial saja tidak cukup meskipun dipenuhi oleh bapak kepada anak-anaknya, selain itu juga membutuhkan

⁹¹Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:25 Wib Dirumah Bapak S

⁹²Wawancara dengan U Anak Asuh Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:45 Wib Dirumah Bapak S

kehadiran dan keterlibatannya secara lebih intensif, seperti bapak yang terlibat langsung dalam pengasuhan anak-anak. Bapak S juga harus menghadapi kebutuhan yang beraneka ragam seperti untuk makan sehari-hari, kebersihan, membayar sekolah anak-anak, jasmani dan rohani, semua ini harus seimbang dan terpenuhi agar optimal. Keluarga yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal di suatu tempat atas dasar perkawinan. Dalam sebuah keluarga terdapat peran anggota secara masing-masing seperti bapak S yang menjalankan peran seorang bapak dan seorang ibu sekaligus, peran seorang bapak adalah sebagai penyedia dan pemberi fasilitas, pemberi perlindungan, pembuat keputusan, pendidik dan yang menjadikan anak sosial, dan pendamping ibu. Peran ibu, sebagai pengatur rumah tangga, ibu dari anak-anak dan pendidik, makhluk social yang berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Keluarga dengan salah satu kepala keluarga saja atau lebih dikenal dengan *single parent* yang akan memikul tanggung jawabnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus mengurus segala urusan rumah tangga. Kehidupan keluarga *single parent* berkaitan erat dengan masalah ekonomi dan dengan masalah finansial keluarga mengenai pemenuhan kebutuhan hidup sehingga bapak S sebagai kepala keluarga menjadi tulang punggung dan tumpuan keluarga dalam mencari nafkah. Menjadi *single parent* dan kepala keluarga bagi seorang yang bercerai dengan istrinya bukanlah sesuatu yang mudah, memiliki status dan peran baru dalam masyarakat dibutuhkan dalam penyesuaian diri untuk membesarkan anak-anak menjalankan peran ibu sekaligus, termasuk tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan bekerja melaksanakan tugas sebagai orang tua dan menjalankan peran-peran yang baru dalam masyarakat, hal tersebut merupakan usaha sebagai strategi hidup dalam mempertahankan kehidupan dan eksistensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Walaupun menjadi *single parent* tidaklah mudah namun diperlukan pengelolaan waktu dalam bekerja secara fleksibel, dan tetap memberikan perhatian pada keluarga supaya anak-anak tidak kekurangan

kasih sayang dari orang tua meskipun hanya mempunyai salah satu orang tua saja. Seperti yang diungkapkan bapak S, yang menyatakan :

“Yang mengatur anak-anak ya saya, kalo ada apapun itu ya diatur, anak harus yang bener, ke masjid ngaji, terus kalo jam sekian harus inget sholat, ke sekolah jangan sampai main tanpa ingat waktu ya nurut, semuanya harus dikasih tau, harus disiplin jadi ada waktu tertentu gak sewenang-wenang”.⁹³

Peran orang tua sebagai pendidik penting diterapkan sebagai wadah sosialisasi primer dan menanamkan nilai-nilai dasar, sebelum peran tersebut diambil, anak-anak akan memasuki dunia pendidikan atau sekolah, seperti ketika anak melakukan sebuah kesalahan dengan tindakan atau jenis hukuman yang orang tua berikan nantinya akan sangat melekat hingga anak-anak dewasa. Seperti yang diungkapkan bapak S dalam wawancara ketika anak melakukan kesalahan yang dilakukan bapak S yaitu :

“Saya gak pernah menghukum yang memukul anak-anak, paling ya hanya teguran saja si lewat omongan, dikasih tau yang benarnya, anak kan harus dikasi pendidikan oleh orangtua yang gak mungkin sewenang-wenang”.⁹⁴

Hal serupa juga diungkapkan ketika wawancara oleh tetangga bapak S yang berinisial Ar yang membenarkan bahwa bapak S selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada anak-anaknya ketika memberikan pendidikan seperti ketika melakukan kesalahan yaitu :

“Dibilangin ya kalo mau berangkat sekolah sama mau ngaji, kalo ada salah ya paling-paling Cuma ditegur lewat omongan”.⁹⁵

Dan juga yang diungkapkan ketika wawancara oleh anak asuh yang tinggal bersama bapak S yang berinisial U ketika memberikan pendidikan seperti ketika melakukan kesalahan yaitu :

⁹³Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

⁹⁴Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:25 Wib Dirumah Bapak S

⁹⁵Wawancara dengan Ar Tetangga Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 17:00 Wib Dirumah Bapak S

“Ya dibilangin kalo ada salah”.⁹⁶

Dengan status sebagai bapak *single parent* atau bapak tunggal maka secara langsung seorang lelaki mengambil peran ganda di dalam keluarga. Peran yang semula menjadi peran ibu kemudian menjadi peran bapak *single parent* pula. Salah satu peran ganda yang kemudian diambil oleh bapak *single parent* adalah mengenai urusan rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya. Dalam sebuah kasus perceraian meskipun mantan istri tetap memberikan pendidik kepada anak namun tetap saja keadaan akan berubah, sang mantan istri tidak lagi memberikan pengasuh dan pendidikan anak-anak *secara* menyeluruh karena tidak tinggal dalam satu rumah dengan anak *dan tidak* bertemu setiap hari, terlebih apabila sang mantan istri tersebut telah menikah kembali dan membiayai anak-anak tirinya ataupun anak-anak kandungnya dari hasil pernikahan selanjutnya. Menjadi seorang bapak *single parent* yang mengalami perpecahan atau *perpisahan dengan* pasangan dikarenakan perceraian biasanya mengalami *keguncangan dalam* kegiatan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena *biasanya sang istri yang* mengurus rumah tangga, pengasuh dan pendidik anak-anaknya. Seperti dalam *kasus seorang* bapak S, dimana sebelum bercerai dengan istrinya, yang mengurus seluruh urusan rumah adalah istri dari bapak S. Maka yang pada awalnya diurus oleh istri, kini menjadi urusan bapak S. Sehingga mempengaruhi peran laki-laki yang dulunya hanya sebagai bapak merangkap peran ibu di dalamnya. Seperti yang diungkapkan bapak S, yang menyatakan :

“Dulu saya menikah tahun 1996 saat usia 30 tahun, sekarang sudah 54 tahun dan sekarang anak saya 20 tahun, saya bercerai tahun 2005 saat anak saya sekolah TK, karena tidak ada kecocokan atau tidak harmonis jadi kan bisa bercerai, jadi saya yang ngurus anak

⁹⁶Wawancara dengan U Anak Asuh Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:45 Wib Dirumah Bapak S

soalnya kan ibunya gak bisa merawat, sama cari nafkah ekonomi sehari-hari yang nyari ya saya”.⁹⁷

Peran ganda lainnya yang harus ditanggung oleh seorang bapak S sebagai *single parent* adalah masalah mencari nafkah. Di dalam keluarga sebagai orang tua tunggal yang menjalankan tuntutan untuk bekerja dan mampu menghadapi segala persoalan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mengharuskan mencari nafkah hidup sebagai tulang punggung keluarga. Salah satu pernyataan dari Bapak S, berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dengan bekerja di sawah, kemudian setelah bercerai dengan istrinya, bapak S membuka salon di depan rumahnya, agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan lebih baik. Menjalankan peran *single parent* yang dipengaruhi oleh keadaan tuntutan memenuhi kebutuhan keluarga sehingga keadaan ini menyebabkan harus dijalani oleh bapak *single parent*. Seperti yang diungkapkan bapak S yang bekerja di salon, beban keluarga khususnya ekonomi sangat berat dirasakan. Menurut bapak S memilih bekerja di salon karena tidak memiliki keahlian yang lainnya, sehingga memilih bekerja di salon.

“Ya mau bekerja yang lain gapunya keterampilan cuma lulusan SMP dari kecil sudah kekurangan ekonomi terus bekerja sendiri sampai sekarang, mau disawah nah tenaganya udah gak kuat, mau dagang-dagang saya gak nyaman, dagang karedok, rokok itu gaenak lah, enakya di salon aja kaya gini ada cat rambut atau apa itu uang datang terus”.⁹⁸

Perubahan-perubahan yang terjadi didalam sebuah keluarga yang menyebabkan terbentuknya *single parent* yang berarti akan membawa seseorang beradaptasi dengan kondisi yang baru yakni penambahan peran serta tugas-tugas ganda yang harus dilakukan, salah satunya perannya sebagai kepala keluarga yang harus mencari nafkah, seperti yang terjadi

⁹⁷Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:25 Wib Dirumah Bapak S

⁹⁸Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:25 Wib Dirumah Bapak S

pada bapak S pada awalnya yang merasa malas melakukan pekerjaan rumah namun menjadi terbiasa setelah bercerai dengan mantan istri. Disamping itu juga harus bekerja untuk mencari nafkah, seorang bapak *single parent* juga harus menjalankan peran sebagai warga masyarakat yang baik, yang bergaul dengan lingkungan sekitar sehingga dapat diterima kehadirannya. Seperti yang diungkapkan bapak S dalam wawancara :

“Tanggapan tetangga sih biasa aja, karena saya kan pokoknya kalo ada kegiatan itu ya harus menyesuaikan, ada ronda, yasinan, gotong royong, senam, taubatan, pengajian sama laki-laki ya biasa, sama perempuan ya gak apa-apa, semuanya ikut gak pernah ketinggalan karena kan disini saya posisinya meluruskan sama kaya yang lain gak mungkin saya berbeda seperti teman saya yang lain mau ini itu gak boleh, saya gak mau seperti itu, saya ya seperti lingkungan sekitar yang lain ikut yasinan dan lainnya yang tetangga saya membutuhkan ya saya harus bisa”.⁹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh U anak asuh dan Ar tetangga bapak S dalam wawancara yang mengungkapkan hubungan bapak S dengan masyarakat sekitar baik-baik saja, bapak S terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan dengan masyarakat seperti yasinan, gotong royong, ronda dan lain sebagainya.¹⁰⁰

Dalam kehidupan bermasyarakat sebagai kepala keluarga secara langsung tentunya akan terus berhubungan dengan masyarakat dalam kesibukannya sebagai pencari nafkah keluarga dan juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala persoalan keluarga maupun urusan lain di luar keluarga namun tetap melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat sehingga mampu menyesuaikan diri secara efektif yakni menjaga keselarasan dalam hubungan sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan segala keterbatasan waktu, tenaga dan uang tetap mengusahakan menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat

⁹⁹Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

¹⁰⁰Wawancara dengan Ar Tetangga Dan U Anak Asuh, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 17:00 Wib Dirumah Bapak S

secara tidak langsung berarti juga mengambil bagian kemajuan hidup masyarakat. Memiliki citra yang baik juga diharapkan dari manusia, sama halnya pada bapak *single parent* yang menerima perhatian, pengakuan dan apresiasi dari orang lain untuk meningkatkan tanggung jawab. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak S dalam wawancara:

“Kalo masalah ekonomi tetangga sekitar ya kadang saya memberi apa yang saya punya, semisal ada nenek-nenek kekurangan makanan apa-apa ya harus dikasih, terus anak-anak yang gak mampu ya dikasih, setiap saat saya ada rejeki atau lebih ya saya ngasih, semisal saya punya uang dua juta setiap rias, saya bagi-bagi ke kakak saya walaupun cuma lima puluh ribu atau tiga puluh ribu ya harus dikasih, untuk anak-anak semuanya ya harus dikasih untuk sekolah, untuk makan dirumah, soalnya kan saya gak punya apa-apa Cuma punya pikiran saja, jadi ya harus pikiran normal cari uang, dengan uang kan bisa beli segalanya, kalo gak punya uang gak bisa beli beras”.¹⁰¹

Hal ini relevan dengan yang dinyatakan oleh Plato, bahwa keluarga adalah unit terkecil dari organisasi sosial. Untuk dapat menjalankan fungsi secara maksimal, orang tua harus memiliki kualitas diri yang memadai, sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan yang harapan oleh orang tua. Artinya orang tua harus memahami hakikat dan peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak, membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak.

Perubahan peran dan status baru yang terjadi dapat berjalan dengan baik dan memerankan ibu sekaligus bapak dengan adanya faktor pendukung yaitu, dari keluarga terdekat, motivasi agar anak-anak sukses dan aktualisasi diri dimana bapak *single parent* sebagai rumah tangga kini dapat bekerja mengurus dan mendidik anak-anaknya. Walaupun juga

¹⁰¹Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

banyak kendala yang dirasa sulit dalam menjalani fungsi dan peran yang baru termasuk segala urusan keluarga dan rumah tangga yang pada awalnya dijalani bersama dengan istri kini hanya ditanggung sendiri serta kesulitan dalam mengatur waktu antara bekerja, mengurus anak serta pekerjaan rumah lainnya. Disini sangat dibutuhkan proses penyesuaian diri dimana situasi serta kondisi fisik sebagai *single parent* harus tetap bertahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga hal ini menjadikan sebuah dorongan atau motivasi yang mengarah pada suatu tindakan sosial yang memiliki tujuan selain pemenuhan ekonomi keluarga juga keberhasilan pada perkembangan anak yang diharapkan tidak jauh berbeda dengan keluarga yang utuh. Dengan status sebagai kepala keluarga seorang *single parent* memilih membesarkan anak-anaknya sendiri akan memiliki pandangan-pandangan serta konsekuensi yang berbeda, serta memiliki perencanaan sendiri dalam melanjutkan kehidupan yang lebih baik, maka selanjutnya akan menentukan tindakan sebagai wujud penyesuaian diri agar mampu bertahan dalam situasi yang mengharuskan berperan ganda sebagai kepala keluarga dan rumah tangga.

Ikatan pertalian suami dan istri dalam perkawinan bisa putus diakibatkan karena meninggalnya pasangan atau bisa jadi karena perceraian. Ketika terjadinya sebuah perceraian maka dengan sendirinya fungsi keluarga akan mengalami gangguan baik dari pihak yang bercerai maupun dari pihak anak-anak yang harus menyesuaikan diri dengan situasi baru. Dengan semakin kompleks permasalahan yang ada, mendorong rasa tanggung jawab sebagai orang tua tunggal kepala keluarga yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti pada informan bapak S yang diwawancara dapat disimpulkan bahwa keadaan, hak dan kewajiban serta tuntutan pemenuhan kebutuhan keluarga yang menjadi faktor utama dalam melakukan atau menjalankan sebuah pekerjaan.

Dari fenomena *single parent* di atas penyesuaian diri bagi bapak *single parent* sangat dibutuhkan dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga sekaligus menjalankan peran bapak dalam hal

mencari nafkah, selain dari pada itu bapak *single parent* juga harus menjalankan perannya dalam kehidupan sosial dalam sebuah masyarakat lingkungan tempat tinggalnya. Berbagai permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat serta keluarga yang seharusnya dapat dibicarakan bersama dengan istri harus dipikirkan bersama dan dicarikan solusi bersama, kini harus dipikirkan dan dicarikan solusinya sendiri oleh bapak S, tidak jarang berpengaruh pada psikologisnya yang terkadang ingin hidup seperti bapak-bapak yang lainnya. Namun menyadari bahwa hidup terus berjalan dan bapak S harus melakukan sedikit perubahan dalam hidup dan keluarganya dalam menyesuaikan diri dengan keadaan, meskipun pada awalnya berat tetapi karena sudah terbiasa maka akan jadi ringan.

Setiap kehidupan manusia selalu mengalami perubahan, perubahan dapat terjadi dengan cepat yang disebut revolusi dan perubahan secara lambat yang disebut evolusi, perubahan dapat terjadi diberbagai kehidupan manusia, misalnya perubahan manusia dalam hal memenuhi kehidupan ekonomi keluarga. Perubahan sebagai *single parent* yang terjadi membuat perubahan mengenai hak dan kewajibannya sesuai dengan perubahan peranannya. Apabila dahulu hanya istri yang mengerjakan pekerjaan rumah sekarang yang harus mengerjakan pekerjaan rumah atau yang mengurus anak-anak adalah bapak S. Apabila sebelum bercerai suami dan istri bersama-sama bekerja maka ekonomi tidak akan terasa begitu sulit dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Dalam hal keseharian akan lebih mandiri mengusahakan dengan berbagai cara dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya, lebih cermat dalam mengatur uang sehingga keadaan keluarga menjadi lebih baik.

Dalam hal mendidik anak-anaknya sebagai kepala keluarga bapak S berupaya sebaik mungkin memberikan perhatian serta nasehat-nasehat agar berjalan di jalan yang benar serta tidak merasa kekurangan kasih sayang karena hanya ada sebagai orang tua tunggal. Dengan bimbingan, kasih sayang dan sikap terbuka dalam keluarga anak-anak menjadi lebih mengerti akan keadaan sehingga anak-anak dapat menjadi pribadi yang

dewasa dan mandiri tanpa bergantung kepada ibu. Ketika anak melakukan sebuah kesalahan, maka bapak S memberikan pendidikan dengan nasehat-nasehat yang baik bukan dengan menggunakan tangan, bapak S juga senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anaknya ketika akan berangkat sekolah dan mengaji.

Ketika dalam sebuah rumah tidak ada seorang ibu maka akan ada kesenjangan yang berbeda dengan rumah tangga yang lainnya. Anak-anak bapak S menyarankan bapak S untuk kemudian menikah kembali, namun karena alasan bapak S harus mencari nafkah dan tanggungan dikeluarganya masih banyak maka bapak S tidak menginginkan untuk menikah kembali meskipun ada beberapa teman dekat perempuan namun bapak S tidak pernah berpikiran untuk menikah hanya sekedar berteman saja.

Dalam setiap hidup manusia mempunyai peran, seperti yang diungkapkan oleh Freudman Marlyn mengatakan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan pada seseorang yang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Perilaku individu pada kesehariannya hidup bermasyarakat yang berhubungan erat dengan peran yang mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalankan individu dalam bermasyarakat. Dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari yang dilakukan bapak S dalam struktur peran disebut dengan peran formal dan peran informal, namun ada dua peran penting yaitu peran domestik dan peran publik, hal ini hanya berbeda sebutan nama yang pada intinya peran-peran yang dimaksudkan adalah sama. Peran yang dilakukan bapak S dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

a. Peran Domestik

Meskipun seorang bapak *single parent* mencukupi seluruh kebutuhan keluarga tetap saja ada beberapa hal yang tidak bisa dilewati oleh batasan kodrat oleh seorang laki-laki, salah satunya mengenai kenyataan bahwa laki-laki memiliki lebih sedikit sifat-sifat feminim sehingga ketika seorang bapak *single parent* mengasuh anak perempuan

yang seharusnya mempelajari sifat-sifat feminim dari sang ibu, sang anak hanya mempelajari dan melihat bagaimana bapaknya mengasuhnya, dimana sang bapak tersebut sangat kurang memperlihatkan sisi feminim, sehingga kemungkinan sisi feminim yang seharusnya dipelajari oleh sang anak kemudian menjadi tidak tersampaikan dan anak perempuan tersebut menjadi memiliki sedikit sifat feminim.

Bapak S mengungkapkan tentang kesulitannya menjalani kehidupan sebagai bapak tunggal. Ia mengungkapkan bahwa kesulitannya adalah tidak adanya sosok istri atau ibu bagi anaknya untuk membantunya dalam pengasuhan anak. Pada kasus keluarga yang retak dimana tidak adanya sosok salah satu orangtua pada penelitian ini adalah tidak adanya sosok ibu, anak seringkali kehilangan contoh model perempuan dewasa yang bisa dicontohnya, hal ini akan lebih diperparah jika anak tidak mendapatkan sosok ibu pengganti seperti saudara perempuan dewasa atau adanya sosok nenek, karena anak akan mencari contoh model dari luar rumah dan tidak menutup kemungkinan contoh model yang didapatkan oleh anak bukanlah sosok yang tepat.

Peran penting yang dimiliki lainnya dalam pendidikan anak-anaknya sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak S yang bekerja di salon apabila anak tidak setuju dengan pekerjaannya dan bagaimana cara mengatasinya.

“Saya menjelaskan secara terbuka kalo ada masalah, saya bisanya seperti ini ya karena kebutuhan ekonomi untuk kita semua, cari uang kan susah ya cari uang sehari-hari kalau satu muka untuk make up penganten paling minimal kan tiga ratus ribu satu pernikahan kan lumayan, jadi ya harus ada pengertian sama anak aja yang paling penting karena kan ya itu untuk cari nafkah bukan untuk semaunya saya”.¹⁰²

Anak-anak dapat berkembang dengan baik walaupun tanpa seorang ibu, namun tidak dapat dipungkiri peran seorang ibu sangat dibutuhkan

¹⁰²Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

oleh seorang anak. Namun bagi laki-laki *single parent* yaitu bapak S membesarkan anak seorang diri (tanpa istri). Salah satunya pernyataan dari Bapak S yang membesarkan anak-anaknya sendiri, ketika bercerai dengan istrinya ketika anaknya masih kecil usia 5 tahun dan masih TK sementara itu juga dititipi keponakan-keponakannya anak dari adiknya.

“Saya membesarkan anak sendiri ketika bercerai dengan istri sampai saat ini, saya memenuhi kebutuhan sehari-hari dari salon saja, saya ya jadi seperti ibu juga bisa jadi seperti bapak, kalo anak-anak gak disuapin masih kecil gitu ditinggalin sama ibunya gimana, kan saya yang nyuapin yang ngurusin, yang nemenin tidur, yang mandiin, semuanya di pantau dari kesehatannya, makanan yang bergizi juga”.¹⁰³

Bapak *single parent* harus berusaha keras agar anak tidak kehilangan figur kasih sayang seorang ibu, seperti halnya bapak S yang selalu menanamkan kepada anak-anaknya untuk selalu terbuka jika memiliki suatu permasalahan. Dengan menjaga komunikasi dalam keluarga, serta mengarahkan anak-anak agar ketika mereka dewasa dapat ikut berperan dalam keluarga, dengan begitu mereka belajar dalam bersikap. bapak S mengerjakan berbagai tugas dan kegiatan yang dilakukan didalam rumah sebelum berangkat bekerja seperti mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, memasak, dan lain sebagainya yang biasanya dalam lingkungan masyarakat disekitar bapak S dikerjakan oleh kaum wanita. Seperti yang diungkapkan bapak S, yang menyatakan :

“Kegiatan setiap hari yang saya lakukan bersama anak ya makan bersama, ada yang nyuci piring, ada yang ngepel lantai, ada yang masak, ya dibagi-bagi kerjanya dan semuanya ya harus bersama-sama ditaati”.¹⁰⁴

Terkait dengan pekerjaan didalam rumah, bapak S menyadari tentang pembagian peran yang dapat dilakukan secara kondisional yang

¹⁰³Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

diharapkan nantinya kebutuhan rumah tangga berupa pelaksanaan peran-peran dapat dipenuhi secara optimal. seperti yang diungkapkan bapak S dalam wawancara :

“Kalo pembagian kerja dalam rumah, kalo anak lagi gak sekolah ada yang ngepel, ada yang bantuin masak, terus aku yang nyuci pakaian”.¹⁰⁵

Strategi yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dapat dilakukan dengan pembagian peran yang lentur dan kondisional yang diharapkan nantinya kebutuhan rumah tangga berupa pelaksanaan peran-peran dapat dipenuhi secara optimal. Seperti dalam kasus bapak S yang membagi pekerjaan-pekerjaan didalam rumah kepada anak-anaknya sebelum berangkat ke sekolah, dan bapak S juga terlibat menjalankan pekerjaan didalam rumah. Mengingat bapak S adalah *single parent* yang harus mencari nafkah juga harus mengurus pekerjaan dalam rumah, maka bapak S tidak membebankan peran secara spesifik, kaku dan juga berlaku sepanjang waktu kondisi kepada satu pihak.

Di dalam keluarga yang diibaratkan sebagai tim, tidak luput dari terjadinya masalah, apalagi jika didalamnya terdapat anggota keluarga yang lain, seperti yang terjadi dengan anak-anak bapak S yang kadang kala berebut kasih sayang dan saling cemburu. Sebagai seorang bapak *single parent*, bapak S menyadari pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan masalah. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara :

“Kalo ada masalah ya tetap saya yang menyelesaikan harus sampai tuntas diajak duduk semuanya, dibilangin yang benar seperti ini, kita semua kan sudah gak punya orangtua, alhamdulillah anak saya sekolahnya ya di Aliyah”.¹⁰⁶

Tidak dipungkiri sebagai manusia pasti pernah mempunyai masalah atau konflik, untuk menyelesaikannya bapak S menyadari

¹⁰⁵Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

pentingnya musyawarah dalam penyelesaian sebuah konflik, bapak S melakukan musyawarah setiap kali menghadapi masalah dan dalam penentuan sebuah keputusan dengan melibatkan anggota keluarganya.

b. Peran Publik

Dalam memenuhi kebutuhan keluarga dalam sehari-hari memerlukan kerja keras dengan bekerja untuk menghasilkan uang, sehingga kebutuhan dapat terpenuhi. Seperti halnya yang dilakukan bapak S yang bekerja di salon sudah lima belas tahun, modal awalnya hanya satu juta dan bisa kembali modal dalam waktu satu bulan kemudian ditabung untuk membeli peralatan yang lainnya, seperti alat potong rambut, smoothingan, rebonding, creambath. Sebelum di salon, bapak S juga pernah mencoba untuk bekerja yang lainnya. Seperti yang diungkapkan bapak S dalam wawancara :

“Yang dulu-dulu saya kan kesawah, terus ada teman saya namanya Roni yang ngajak saya nyari uang yang gampang tinggal nongkrong sambil ngurus anak terus uang datang jadinya saya ikutan sampai bisa, belajar itu selama dua bulan, Alhamdulillah ada penghasilannya lah, kalo dulu-dulu ke sawah kan gak terima uang, kerjanya capek uangnya sedikit, nyari uang lima belas ribu aja panas-panasan sampe gosong semua kulitnya”¹⁰⁷

Seperti pada kasus bapak S yang bekerja di salon untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga harus terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungan masyarakat sekitar bapak S seperti gotong royong, ronda, yasinan, pengajian dan kegiatan-kegiatan yang lainnya yang dilakukan dengan ibu-ibu atau perempuan dalam lingkungannya seperti senam. Ketika seorang bapak *single parent* harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga harus disertai dengan dukungan dari lingkungan masyarakat untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat terpenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dalam keluarga, untuk mencapai dukungan-dukungan tersebut, bapak S

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Kamis 24 Oktober 2019 Pukul 15:00 Wib Dirumah Bapak S

berkontribusi dan ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada dalam masyarakat dengan pakaian-pakaian yang sesuai dengan kegiatan seperti halnya ketika yasinan maka bapak S memakai sarung, baju muslim, dan peci, namun ketika sedang senam bersama ibu-ibu atau perempuan maka bapak S memakai baju, training dan sepatu yang sesuai warnanya dengan perempuan yaitu merah muda, dan ketika bapak S harus bekerja merias penganten yang akan menikah, maka bapak S harus menyesuaikan dengan jenis pekerjaan yang bapak S jalani seperti merias wajah, rambut, baju dan yang lainnya. Bapak S sebagai *single parent* berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan tidak bergantung dengan orang lain. Bapak S juga menuturkan pendapatannya dari hasil salon, seperti sebagai berikut :

“Semua kebutuhan sekarang ini lumayan terpenuhi dari hasil salon, setiap hari ada pemasukan paling minimal saya satu hari seratus ribu dari potong rambut, nah sekarang saya baru ada lima puluh ribu nanti sampai malam kan masih ada, ada crimbath ada cat rambut kan sampai seratus ribu lebih lah, kalo ada yang rebonding, smoothing ya sampai lima ratus ribuan”.¹⁰⁸

Bapak S mengungkapkan bagaimana dia harus bekerja keras namun tetap memperhatikan segi kesehatan supaya dia tetap sehat dan tetap bisa bekerja untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Seperti yang diungkapkan bapak S dalam wawancara :

“Saya buka dari jam delapan pagi sampai jam delapan malam, karenakan sama dokter gak boleh kemalaman, kan ada cek kesehatan di Sidareja ditempat mba Roni setiap tiga bulan sekali dicek darah setiap salon”.¹⁰⁹

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terkadang sangat sulit mengingat banyaknya jumlah tanggungan keluarga. Salah satu pernyataan dari bapak S, berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya dari

¹⁰⁸Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

salon, bapak S harus pandai-pandai mengatur pengeluaran belanja mengingat terdapat tujuh orang anak yang masih menjadi tanggungannya dan tinggal didalam rumah, walaupun yang dua sudah bekerja diluar negeri bisa membantu bapak S.

“Uangnya ya harus dibagi-bagi, yang buat makan, buat belanja ini itu, kan saya mempunyai tanggungan tujuh orang dan juga ada anak asuh yang tinggal dirumah ini, itu anak adik saya kan kasihan gapunya bapak jadi ya saya rawat, dirumah ini ada saya, adik saya sama anak-anaknya, anak kandung saya sudah bekerja di Jakarta ya kadang ngasih tapi ya gak banyak, disana juga kan apa-apanya beli sama dua anak asuh saya yang bekerja diluar negeri ya sering kirim, ada satu lagi yang mau berangkat ke luar negeri juga”.¹¹⁰

Pada saat bapak S pertama memutuskan untuk bekerja di salon, terjadi pertentangan baik dari dalam diri bapak S, keluarga maupun tetangga sekitar rumah bapak S. seperti yang diungkapkan bapak S dalam wawancara :

“Awalnya saya bekerja ya malu diprotes tetangga dan keluarga, masa laki-laki kerja di salon pakai tata rias begitu, tapi ya saya sikapi dengan positif kan hanya buat cari uang saja, terus keluarga juga akhirnya menyadari mungkin cari nafkahnya mudah dengan cara berpakaian seperti itu, jadi ya sekarang udah enjoy gak ada masalah”.¹¹¹

Meskipun dahulu bapak S tidak diterima kehadirannya dengan bekerja di salon yang memakai pakaian-pakaian seperti wanita, karena kondisi lingkungan masyarakat sekitar yang bisa dikatakan taat beragama dan dalam agama juga dilarang, namun karena bapak S hanya lulusan SMP yang tidak mempunyai banyak keterampilan, dan bapak S dituntut untuk mencari nafkah karena keadaan ekonomi keluarga setelah lulus SMP tepatnya setelah ayahnya meninggal dunia. Dengan berbagai tanggapan negatif dari masyarakat, bapak S menanggapi dengan positif karena

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:29 Wib Dirumah Bapak S

¹¹¹Wawancara dengan Bapak S, Pada Hari Kamis 24 Oktober 2019 Pukul 15:00 Wib Dirumah Bapak S

hanya itu pekerjaan yang bapak S bisa dilakukan saat itu, bapak S juga pernah ditegur oleh anaknya karena berpakaian seperti perempuan, berambut panjang, memakai alat make up dan lainnya, bapak S berusaha memberikan penjelasan dan pemahaman kepada anaknya sehingga anaknya sekarang ini telah menerima dan memahami meskipun sekarang ini rambut bapak S sudah tidak panjang lagi. Setelah berjalannya waktu sampai saat ini kehadiran bapak S akhirnya dapat diterima oleh masyarakat bahkan bapak S selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang ada di masyarakat baik kegiatan bapak-bapak ataupun ibu-ibu.

Pekerjaan bapak S juga tidak mempengaruhi U sebagai anak asuh dengan teman-teman U terkait dengan pekerjaan bapak S seperti yang diungkapkan dalam wawancara bahwa teman-teman anaknya ya biasa saja dengan pekerjaan bapak S dan juga tetangga yang tidak merasa keberatan dengan pekerjaan bapak S seperti yang diungkapkan oleh tetangga yang berinisial Ar jika pekerjaan bapak S tidak mempengaruhi dan tanggapannya biasa saja karena sudah menjadi pekerjaannya.¹¹²

Dari yang telah disebutkan diatas, relevan dengan pembagian peran kehidupan rumah tangga sehari-hari ada dua peran penting yaitu peran domestik dan peran publik, sehingga bapak S menjalankan peran ganda sekaligus dalam satu waktu, seperti :

- a. Peran domestik adalah berbagai tugas dan kegiatan yang dilakukan didalam rumah atau kegiatan terkait tugas-tugas reproduksi. Seperti mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, memasak, dll. Bapak S menjalankan peran domestik tersebut dalam kehidupan sehari-hari setelah bercerai dengan istrinya, meskipun kadang kala dibantu oleh anak-anaknya sebelum berangkat ke sekolah.
- b. Peran publik adalah tugas atau peran di luar rumah yang diorientasikan untuk mendapatkan dana atau uang untuk kepentingan pembangunan potensi dan aktualisasi diri. Bapak S menjalankan pekerjaan di salon untuk

¹¹²Wawancara Dengan U Anak Asuh dan Ar Tetangga Bapak S, Pada Hari Sabtu 30 November 2019 Pukul 16:45 Wib Dirumah Bapak S

menghasilkan uang dan digunakan untuk mencukupi seluruh kebutuhan keluarga dan juga untuk memenuhi tugas utamanya sebagai kepala keluarga yang menafkahkan anggota keluarganya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah Bapak S sebagai *single parent* menjalankan peran ganda seperti peran domestik yaitu mencuci, membersihkan rumah, merawat anak, memasak dan peran publik yaitu bekerja di salon dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak S menjalankan peran tersebut karena untuk bertahan hidup dan jika tidak dilakukan maka kebutuhan keluarga tidak terpenuhi, dimana masyarakat di Desa Cisumur secara social terdapat banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti ketika arisan. Secara budaya lingkungan di Desa Cisumur peran domestik biasanya dilakukan oleh perempuan atau ibu, dan peran publik dilakukan oleh laki-laki atau bapak, hal ini dikarenakan di Desa Cisumur menganut asas patriarki. Begitupun secara pendidikan yang masih rendah dan ekonomi masyarakat Desa Cisumur berada dalam kelas menengah kebawah yang harus bekerja setiap waktu. Ketika bapak S tidak berperan ganda maka kebutuhan yang beragam seperti pendidikan, sosial, ekonomi dan lainnya yang terkait dengan keluarganya tidak terpenuhi. Sehingga dapat dikatakan bahwa, bapak S menjalankan peran ganda adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

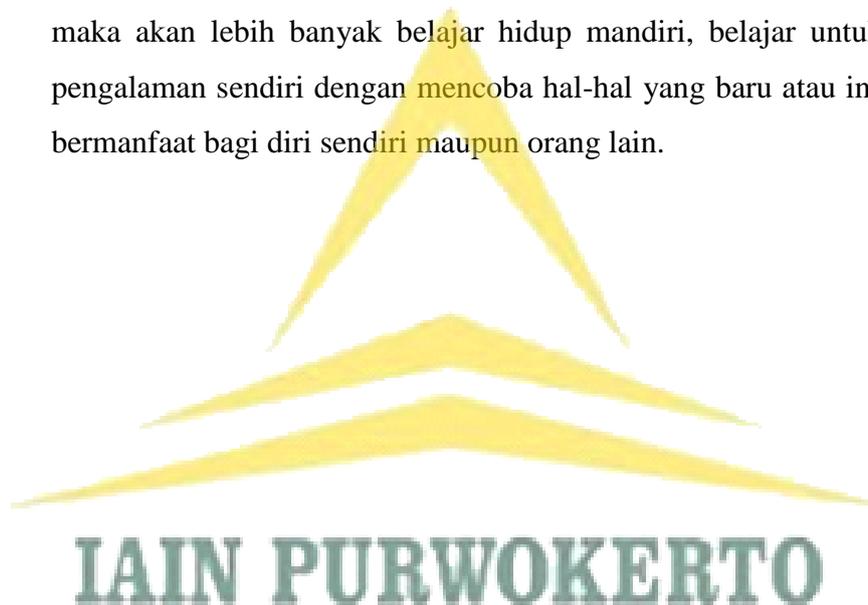
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi orangtua tunggal atau *Single parent* dalam keluarga dilingkungan masyarakat, mereka hendaknya dapat memberikan dan melaksanakan hal-hal berikut :

1. Orangtua tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar dalam proses mendidik anak dan tentunya dengan rasa komunikasi yang hangat dan

terbuka sehingga pendapat dan keinginan ayah maupun anak dapat terpenuhi dan tidak ada kesalahpahaman sesuatu.

2. Sebagai orangtua tunggal, membagi pekerjaan rumah secara lentur dan kondisional untuk memudahkan dalam proses pemenuhan kebutuhan dan pemenuhan yang lainnya.
3. Lingkungan masyarakat seharusnya dapat memberi dukungan yang positif dan membangun, untuk meringankan beban pikiran maupun tenaga dari seorang bapak *single parent* contohnya mengarahkan anak-anaknya terhadap hal-hal yang positif.
4. Mengembangkan kemampuan terhadap diri sendiri penting dilakukan, apabila terjadi sesuatu misalnya tidak adanya seorang ibu dalam keluarga maka akan lebih banyak belajar hidup mandiri, belajar untuk membuat pengalaman sendiri dengan mencoba hal-hal yang baru atau inovatif yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

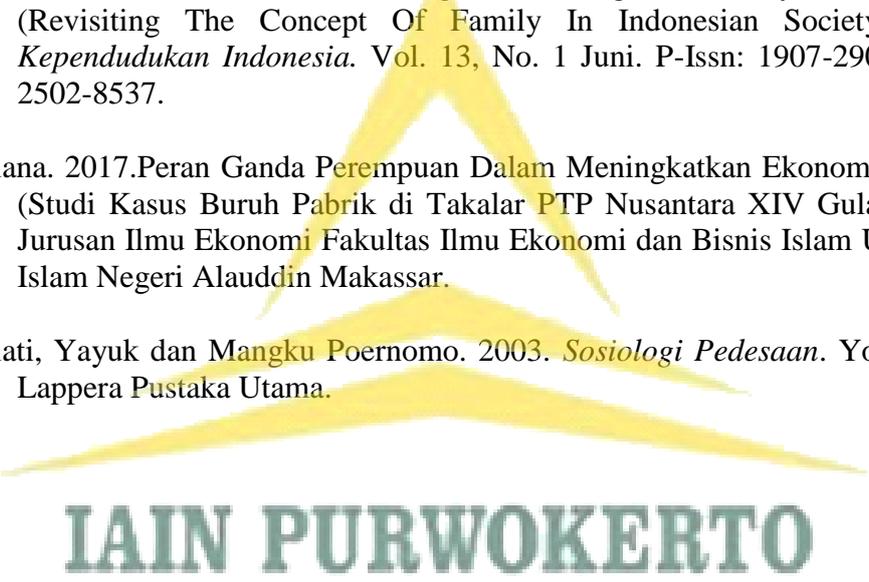
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, Anu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Bastian, Adolf. Reswita, Sri Wahyuni. 2017. Sosialisasi Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Di TK Baiturrahman Pekanbaru. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 Juli. Issn: 2548-6349, E-Issn: 2580-3069.
- Benson, Nigel C dan Simon Grove, 2002. *Mengenal Psikologi For Beginners*. Bandung : Penerbit Mizan.
- Dagun, Save M. 1990. *Psikologi keluarga*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Dini, Erin Alifa Dini. 2014. Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Kaki Lima: Studi Kasus Dipasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat. *Skripsi*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Elia, Heman. 2000. Peran Ayah Dalam Mendidik. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan*. Veritas Vol. 1 No. 1 April.
- Ermidawati. 2009. Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anaknya. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. Vol. 7, No. 14, 2009, ISSN: 1693-1157.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fitria, Vita dan Sun Choirol Ummah. 2012. Peran Gender Suami Istri Dalam Keluarga dan Kasus Cerai Gugat. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 17 No. 1 April.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*. Vol. 2 No. 2, Agustus.

- Gunawijaya, Rahmat. 2017. Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam. *Jurnal Al-Maslahah*. Vol. 13 No. 1 April.
- Hadi, Sumasno. 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22 No. 1 Juni.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi offset. *Ilmu Pendidikan*, Jilid 22 No. 1, Juni.
- Harmaini. Vivik Shofiah. Alma Yulianti. 2014. Peran Ayah Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi*. Vol. 10 No. 2 Desember.
- Hatu, Rauf. 2011. Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Jurnal Inovasi*. Volume 8, No.4, Desember. Issn 1693-9034.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepriadian dalam Konseling*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hikma, Nur. 2015. Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*, No. 15, Vol. 3, Desember. Issn 1979-8296.
- <https://kbbi.web.id/peranganda.html>. Diakses pada 15 Mei 2019 pukul 21:51 WIB.
- <https://kbbi.web.id/bapak.html>. Diakses pada 15 Mei 2019 pukul 21:52 WIB.
- <https://kbbi.web.id/kebutuhan.html>. Diakses pada 15 Mei 2019 pukul 21:55 WIB.
- <https://kbbi.web.id/ekonomi.html>. Diakses pada 15 Mei 2019 pukul 21:57 WIB
- <https://kbbi.web.id/subjek-atau-subyek.html>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2019, pukul 23:00 WIB.
- Iskandar. 2016. Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni. ISSN : 2354-9629.
- K, Poerwandari E. 1998. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Wanita 2 (Menenal Wanita Sebagai Ibu & Nenek)*. Bandung : CV Mandar Maju.

- Karumi, Atilah Nur. 2016. Peran Perawat dalam Komunikasi Antarpribadi dengan Lansia Untuk Membangun Kreativitas (Studi asus di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda), *Journal Ilmu Komunikasi*. ISSN 0000-0000, Vol. 4, Samarinda : Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Layliyah, Zahrotul. 2013. Perjuangan Hidup Single Parent”, *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 3 No.1 April. Issn: 2089-0192.
- Marlyn, Friedman. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. Jakarta : Buku Kedokteran : EGC.
- Mawardi, Kholid. Siti Ma’sumah, Dan Faradiena Yulizar. 2018. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Janda Cerai Mati (Studi Kasus Janda Cerai Mati Di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Yin Yang*. Vol. 13, No. 2, Issn: 1907-2791 E-Issn: 2548-5385.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mujahir, Noeng. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Mulyanti, Septi. Siregar, dan Nadiroh. 2016. Peran Keluarga Dalam Menerapkan Nilai Budaya Suku Sasak Dalam Memelihara Lingkungan. *Jgg- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. Vol.5 No.2, Desember. P-Issn: 2303-2332.
- Nafis, Khalil. 2009. *Fikih Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Prihatinah, Tri Lisiani. 2008. Tinjauan Filosofis Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. *Jurnal Dinamika Hukum*. Vol. 8 No. 2 Mei.
- Raharto, Aswatini. 2017. Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan Untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 12 No. 1 Juni. P-Issn: 1907-2902 (Print) E-Issn: 2502-8537 (Online).
- Rahmaita. Diah Krisnatuti. Lilik Noor Yuliati. 2016. Pengaruh Tugas Perkembangan Keluarga Terhadap Kepuasan Perkawinan Ibu Yang Baru Memiliki Anak Pertama. *Jurnal Ilm. Kel. & Kons*. Vol. 9, No.1 Januari. ISSN : 1907 – 6037, E-Issn : 2502 – 3594.
- Ram, Aminudin. Tita Sobari. 1984. *Sosiologi I*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.

- Risnawati. 2016. Peran Ganda Istri Yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 4 No. 3. Issn 0000-0000, Ejournal.Sos.Fisip-Unmul.Ac.Id.
- S, Nasution. 2001. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Santoso, Hasti. 2009. Pengaruh Peran Ganda Wanita Dan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Pendidikan Formal. *Jurnal Dimensia*, Vol. 3, No. 2, September.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shahab, Kurniadi. 2013. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soerdjono, Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali : Jakarta
- Sudarwati. 2015. Analisis Peran Ganda Dosen Wanita di Universitas Islam Batik Surakarta. *jurnal paradigma*. Vol. 12, No. 2, Agustus-Januari, ISSN : 1693-0827.
- Sudjana, Nana. dkk. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugihen, Bahreint T. 1996. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahatah, Husein. 2004. *Ekonomi Rumah Tangga muslim*. Gema Insani : Jakarta.
- Syilfiah, Dian. 2012. Peran Ayah Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga (Studi Kasus 7 Orang Ayah di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros). *Skripsi*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Syarifuddin, Muh.. 2016. Analisis Tentang Aktivitas Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Di Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*. Issn 0000-0000, Ejournal.Sos.Fisip-Unmul.Ac.Id.

- Tim Penerjemah Al-Qur'an Kemenag RI. 2006. *Alqur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. CV Pustaka Agung Harapan : Surabaya.
- Tim Penyusun Subdit Bina Keluarga Sakinah, dkk. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. Jakarta : Titikoma.
- Triana, Annisya dan Hetty Krisnani. 2018. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3I Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga. *jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 5, No. 2, Juli, e ISSN : 2581-1126 p ISSN : 2442-448X.
- Umar, Nasaruddin. 2001. *Argumen Kesetaraan Jender Pespektif Al-Qur'an*. Jakarta : Paramadina.
- Wiratri, Amorisa. 2018. Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family In Indonesian Society). *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 13, No. 1 Juni. P-Issn: 1907-2902, E-Issn: 2502-8537.
- Yuliana. 2017. Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Buruh Pabrik di Takalar PTP Nusantara XIV Gula). *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yuliati, Yayuk dan Mangku Poernomo. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Lappera Pustaka Utama.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR



Wawancara pertama bapak S



Wawancara Kedua bapak S



Wawancara U anak asuh bapak S



Wawancara Ar tetangga bapak S



Kegiatan gotong royong rumah warga



Kegiatan Tahlil dirumah warga



Kegiatan Senam rutin ibu-ibu



Kegiatan Kerja Bakti Lingkungan



Kegiatan Pengajian Maulid Nabi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Iin Setianingsih
2. NIM : 1617101014
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 22 Maret 1998
4. Alamat Rumah : Dsn. Purwadadi 002/004, Ds. Cisumur,
Kec. Gandrungmangu, Kab. Cilacap, Prov. Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Mustholih
6. Nama Ibu : Soimah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI MAARIF CISUMUR 01, 2010
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 2 GANDRUNGMANGU, 2013
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 1 SIDAREJA, 2016
 - d. SI, tahun lulus : IAIN PURWOKERTO, 2020

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Mahasiswa Nurusyifa Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ BKI Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2017/2018
2. Komunitas Mitra Remaja 2018/2019
3. Pemuda Anti Narkoba Banyumas 2018/2019

Purwokerto, 31 Desember 2019

Iin Setianingsih